

**ANALISIS PROGRAM MUHADHARAH DALAM MENUMBUHKAN
RASA PERCAYA DIRI BERBICARA PESERTA DIDIK DI MTS
AL-IHSAN KENJE KAB. POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NURLELA

NIM: 10156120171

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

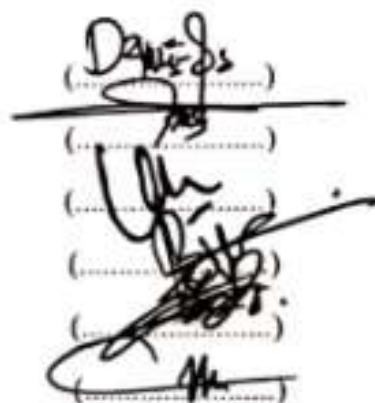
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Program Muhadharah dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Berbicara Peserta Didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar", yang disusun oleh Nurlela, NIM: 10156120171, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Agustus 2024 M, bertepatan 26 Safar 1446 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 31 Agustus 2024

DEWAN PENGUJI

| | |
|---------------|----------------------------------|
| Ketua | : Darwis S.Si, M.Si |
| Sekretaris | : Muhammad Saddang, S.Si, M.Pd |
| Munaqisy I | : Dr. Usri, S.Pd.I, M.Pd |
| Munaqisy II | : Burhanuddin, S.Pd., M.Pd. |
| Pembimbing I | : Kamus Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd |
| Pembimbing II | : Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd |



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara NURLELA NIM: 10156120171 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Analisis Program Muhadharah dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Berbicara Peserta Didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 31 Agustus 2024

Pembimbing I



Kamby Lc., S.H., S.Pd.L., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

Pembimbing II



Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.
NIP. 199402282020121005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlela
NIM : 10156120171
Tempat/Tgl Lahir : Tommo IV, 07 April 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Program Muhadharah dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Berbicara Peserta Didik di MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 31 Agustus 2024

Penyusun



Nurlela
Nim.10156120171

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Saw. yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi berjudul □ Analisis Program Muadharah dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Berbicara Percaya Diri Di MTs AL-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar □ ditulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Penulis tentu menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk dapat memperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis, Ayahku (Ahmad) dan Ibuku (Nurma) sebagai alasan penulis agar tetap semangat menyelesaikan semua tugas perkuliahan, serta memberi dukungan penuh kepada penulis. Penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Wasilah, ST., MT. selaku Ketua STAIN Majene
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Dr. Suddin Bani, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Umum, Perencanaan Dan Keuangan
4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M. Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
6. Bapak Darwis, S. Si., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Kamus, Lc, S.H., S.Pd.I., M. Pd. selaku Pembimbing Pertama yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan semangat serta mengajarkan banyak hal terhadap penulis dalam menyusun penelitian.

8. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M. Pd. selaku Pembimbing Kedua yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan semangat serta mengajarkan banyak hal terhadap penulis dalam menyusun penelitian.
9. Ibu Usri, M.Pd. selaku Penguji I dan Bapak Burhanuddin, S.Pd, M. Pd. selaku Penguji II. Berkat kontribusi pemikiran, kritik dan saran yang bersifat masukan bagi penulis dalam skripsi.
10. Para dosen dan staf akademik jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
11. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan di program studi pendidikan agama islam TP 5 (Saqof 05) yang tidak bisa penulis sebut satu persatu sebagai teman dalam berbagai cerita dan saling memotivasi untuk meraih pencapaian yang diinginkan.
12. Terima kasih juga kepada dua saudara laki-laki saya, Muhammad Ali dan Rafi yang telah memberikan bantuan dan memudahkan proses Transfer dana setiap kali saya meminta itu.
13. Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman tidur saya: Nur Fadilah, S.Pd, Nurastriani, S.Pd, Mutiara, S.Pd, dan seluruh sahabat yang telah menemani perjalanan akademik ini. Terima kasih atas semangat, dukungan, serta kebersamaan yang tak ternilai harganya. Perjalanan menyelesaikan skripsi ini penuh dengan tantangan, namun kehadiran kalian membuat segalanya terasa lebih ringan. Mulai dari diskusi panjang, begadang bersama, hingga momen-momen tawa di tengah tekanan semuanya menjadi kenangan berharga yang akan selalu saya ingat.
14. Terakhir terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah bertahan di tengah segala tantangan, melewati lelah, ragu, dan tekanan yang terasa begitu berat. Aku bangga pada diriku yang tidak menyerah meskipun terkadang ingin berhenti. Perjalanan ini bukanlah hal yang mudah, tetapi aku berhasil melaluinya dengan usaha dan ketekunan. Terima kasih telah tetap percaya pada diri sendiri, telah belajar dari setiap kegagalan, dan terus melangkah meskipun jalan terasa sulit. Semoga keberhasilan ini

menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar. Aku berhak untuk bangga dan merayakan setiap pencapaian, sekecil apa pun itu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. kita bermohon, semoga keselamatan serta perlindungan, ridha dan berkah dari sisinya mengalir kepada kita semua. *Aamiin yaa Robbal Aalamin.*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majene, 22 Agustus 2024

Penyusun

Nurlela

NIM. 10156120171

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | |
| ABSTRAK..... | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Kajian Pustaka..... | 10 |
| E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 12 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 14 |
| A. Tentang Implementasi Program Muhadharah..... | 14 |
| 1. Pengertian Analisis..... | 14 |
| 2. Pengertian Kegiatan muhadharah | 15 |
| 3. Tujuan muhadharah..... | 17 |
| 4. Jenis-jenis muhadharah..... | 18 |
| 5. Metode dalam muhadharah..... | 19 |
| B. Rasa Percaya Diri Dalam Berbicara | 21 |
| 1. Pengertian Rasa Percaya Diri..... | 21 |
| 2. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri..... | 22 |
| 3. Teknik Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dalam Berbicara | 23 |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri..... | 26 |

| | |
|--|-----------|
| 5. Hambatan Dalam Berbicara..... | |
| 6. Kerangka Konseptual | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis Dan Lokasi Penelitian | 30 |
| B. Pendekatan Penelitian | 30 |
| C. Sumber Data | 31 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 31 |
| E. Instrumen Penelitian | 33 |
| F. Tehnik Pengolaan Dan Analisis Data..... | 34 |
| G. Pengujian Keabsahan Data | 35 |
| BAB IV ANALISIS PROGRAM MUHADHARAH DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI DALAM BERBICARA PESERTA DIDIK DI MTS AL-IHSAN KENJE KAB. POLEAWALI MANDAR | |
| A. Gambaran umum lokasi penelitian..... | 37 |
| 1. Gambaran Umum Sekolah..... | 37 |
| 2. Visi dan Misi MTs Al-Ihsan Kenje | 38 |
| 4. Keadaan Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje..... | 39 |
| 5. Sarana dan Prasarana | 39 |
| B. Implementasi Program Muhadharah Di Mts Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar..... | 40 |
| C. Dampak Program Muhadharah Terhadap Rasa Percaya Diri Dalam Berbicara Peserta Didik Mts Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar..... | 52 |
| D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Dalam Berbicara Peserta Didik Mts Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar | 58 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Şa | ş | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | ĥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Şad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-------------------------|
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | a | A |
| ِ | Kasrah | i | I |
| ُ | Dammah | u | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَ...ِ | Fathah dan ya | ai | a dan u |
| وَ...ِ | Fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| اَ...ِ | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| يَ...ِ | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| وُ...ِ | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- شَيْءٌ syai'un

- التَّوَّءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

ABSTRAK

Nama : Nurlela
Nim : 10156120171
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Analisis Program Muhadharah untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Berbicara Peserta Didik di MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar*

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kegiatan program *muhadharah*, mendeskripsikan rasa percaya diri berbicara peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat efektivitas program *muhadharah* dalam melatih rasa percaya diri berbicara peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas program *muhadharah* untuk menumbuhkan rasa percaya diri berbicara peserta didik. Subjek dari penelitian ini adalah 1) Kepala Madrasah, 2) Pembimbing *Muhadharah* , 3) peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi,wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa (1) Kegiatan program *muhadharah* yang dilakukan di MTs Al-Ihsan Kenje tidak hanya ceramah, tetapi menggunakan prosedur acara seperti adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an atau sari tilawah, pembacaan inti materi oleh perwakilan peserta didik dari audiens. (2) Dampak program ini dapat melatih rasa percaya diri dan berbicara peserta didik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik berbicara di depan umum yang dilakukan di masyarakat maupun di tingkat sekolah untuk kelas tinggi atau yang sudah sering mengikuti *muhadharah*. (3) Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat program *Muhadharah* untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje: 1) Adanya Peraturan, 2) Dukungan Kepala Sekolah, Pembimbing *Muhadharah*, dan Orang tua, 3) Latihan yang Rutin, 4) Prmbagian Peran yang Jelas, 5) Sarana dan Prasarana: Adapun faktor yang menjadi penghambat yaitu: 1) Kurang Latihan, 2) Rasa takut atau gugup 3) Kurangnya Pengalaman.

Kata Kunci : Muhadharah, Percaya Diri, Peserta Didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MTs dalam konteks pendidikan di Indonesia, adalah singkatan dari Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang pendidikan menengah pertama yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). MTs menekankan pada pendidikan agama Islam selain pendidikan umum. Lembaga ini juga berada di bawah pengawasan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan adanya MTs menjadi salah satu komponen yang menciptakan sumberdaya manusia (SDM) yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Langkah kongkritnya adalah dengan disusunya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.¹

Uraian di atas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang baik.

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://kelembagaan.risetekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_200

Konsisten dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan Sumberdaya Manusia (SDM) yang bermanfaat dimasyarakat, MTs Al-Ihsan Kenje berinisiatif mengadakan program Muhadharah yang dapat melatih keterampilan dalam berbicara peserta didik. Program muhadharah ini merupakan pelatihan ceramah yang dilakukan satu kali dalam seminggu oleh semua peserta didik, setiap pertemuan peserta didik bergantian praktek ceramah di depan teman-temannya.

Program muhadharah ini diharapkan dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik dan mampu memiliki rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum atau di depan banyak orang. Muhadharah bersal dari bahasa arab yang memiliki arti ceramah atau pidato. Menurut Rastina Pidato merupakan suatu kegiatan berbicara yang dilakukan seseorang didepan umum dengan tujuan menyampaikan suatu hal yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Pidato bisa juga dikatakan sebagai kegiatan ceramah, khotbah, atau orasi.² Ceramah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ceramah yaitu pidato yang disampaikan oleh seseorang didepan banyak orang, yang berkaitan dengan suatu hal seperti pengetahuan atau ilmu.³

Jadi, peserta didik harus mampu berbicara di depan umum atau di banyak orang. Pada zaman global ini, sangatlah penting untuk peserta didik memiliki rasa percaya diri dalam berbicara untuk membantu menyampaikan maksud dan tujuannya.⁴ Selain dari itu *soft skill* jauh lebih penting seperti

²Rastina Yani Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, Mc, Dan Penyiar Radio*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 7.

³Meity Taqdir Qadratillah, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Cet 5. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 278.

⁴Nova Rifqi Farista dkk, *English Education Journal: The Effectiveness Of Roundtable And One Stay Two Strays Techniques To Teach Speaking Skill To Student With High And Low Self-Confidence*, 2018, h. 131.

kemampuan komunikasi, kejujuran dan kerja sama, motivasi, kemampuan beradaptasi, kompetensi interpersonal dan lainnya.⁵

Rasa percaya diri dalam berbicara ini berkaitan erat dengan efikasi diri atau *self-efficacy*, rasa percaya merupakan keyakinan diri dalam berperilaku seperti yang diinginkan, terlebih untuk mendapatkan apa yang diharapkan. Peningkatan *self-efficacy*, melalui pengalaman yang baik atau dorongan dari orang lain, dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara.⁶ Jadi jika peserta didik sudah memiliki rasa percaya diri dalam berbicara maka peserta didik akan lebih mudah menyampaikan ide dan berbicara di depan banyak orang atau depan akan merasa lebih santai dan nyaman.

Adapun secara pandangan yuridis atau hukum, Rasa percaya diri dalam berbicara sudah diatur dalam Undang-undang No 9 Tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat dimuka umum (UU 9/1998), Pada Pasal 1 angka 1 menjelaskan: “Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga Negara untuk menyampaikan Kemudian, hak berpendapat juga diatur dalam peraturan Undang Undang Dasar Tahun 1945 pasal 28F yaitu :

“Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”.⁷

Sebagaimana Undang-Undang Dasar Tahun 1945 peserta didik harus memiliki rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Pada zaman global ini, sangatlah

⁵Pajar Pahrudin, *Pengantar Ilmu Public Speaking Teorik dan Praktik*, (Yogyakarta : ANDI, 2020), h. 17.

⁶Asiyah, Dkk, Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9, no. 3, 2019, h. 219.

⁷Undang-undang Republik Indonesia Undang-undang tahun 1945 tentang Hak Asasi Manusia

penting untuk peserta didik memiliki rasa percaya diri dalam berbicara untuk membantu menyampaikan maksud dan tujuannya.⁸ Rasa percaya diri dalam berbicara sangat memberikan pengaruh positif dalam keberhasilan berbicara dan belajar peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan dari ayat yang berkaitan dengan ceramah, ceramah dan dakwah memiliki kesamaan yaitu usaha komunikasi, yang bertujuan menyampaikan pesan atau informasi, menganalisis salah satu hadits rasulullah yang artinya : “*sampaikanlah oleh mu walau satu ayat*”, dari hadits ini menunjukkan bahwa kewajiban dakwah tersebut menjadi kewajiban umat islam secara menyeluruh tanpa memandang latar belakang pendidikan, status, dan kedudukannya. Semua wajib berdakwah sesuai apa yang mereka ketahui dan ilmu yang mereka kuasai.⁹

Demikian pula, di dalam Al-Qur’an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang kewajiban untuk berdakwah, diantaranya yaitu Allah berfirman dalam QS Ali Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“*Selaengna to matappa’ anna mappogau apiangan anna sipatu-patudu mamoare’I tunru’ diatongangan, anna sipatu-patudu mamoare’I tatta’ dio diasas’barang.*”¹⁰

⁸Nova Rifqi Farista dkk, *The Effectiveness Of Roundtable And One Stay Two Strays Techniques To Teach Speaking Skill To Student With High And Low Self-Confidence, English Education Journal*, (2018), h. 131.

⁹Arifin Zain, Dkk, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah dalam Al-Qur’an*, 1, no.2, (2017), h. 169.

¹⁰Muh Idham Khalid Bodi, Dkk, *Koro’ang Mala’bing (Al-Qur’an Dan Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia)*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019) h. 1166

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹¹

Surah Ali Imran ayat 104 menyampaikan pesan bahwa kaum muslimin diperintahkan untuk selalu mengingatkan dalam melakukan kebaikan dan melarang melakukan tindakan kejahatan.¹² Selain itu perintah untuk melakukan dakwah juga terdapat pada dalam QS Al-‘Asr/103: 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Selaengna to matappa’ anna mappogau apiangan anna sipatu-patudu mamoare’I tunru’ diatongangan, anna sipatu-patudu mamoare’I tatta’ dio diasa’barang.”¹³

Terjemahnya:

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.¹⁴

Surah Al-‘Asr ayat 3 menyampaikan pesan bahwa ayat ini bisa diartikan sebagai panggilan untuk berdakwah kepada sesama dengan cara yang baik, karena sesuatu yang baik seharusnya disampaikan dengan cara yang baik pula, sesuai dengan norma-norma yang diterima oleh masyarakat. Dalam konteks ini, Ustaz Izza Rohman mengartikan kata *“Watawashaw bil haqq”* yaitu diartikan

¹¹Abdul Aziz Azbur Rauf, Lc., *Al-Hafiz, Al-Qu’an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2020), h. 63.

¹²Firman Ali, Representasi Al-Qu’an Surah Al-Imran: 104 “Analisis Atas Nilai Ma’ruf Nahi Munkar dalam Konten Video Tik Tok (VT) Dakwah Muezzah, *Journal Of Islamic Student And Humanisties*, 3, no.2, (2023), h. 4-5.

¹³Muh Idham Khalid Bodi, Dkk, Koro’ang Mala’bing (*Al-Qur’an Dan Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*), h. 1166.

¹⁴Abdul Aziz Azbur Rauf, Lc., *Al-Hafiz, Al-Qu’an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, h. 601.

sebagai (saling) menyuruh dengan baik.¹⁵ Artinya sangat penting untuk berbicara dengan sopan, jujur, dan menghormati nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, terutama dalam menyampaikan pesan yang baik. Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam berbicara kepada teman, guru ataupun masyarakat harus menggunakan nada bicara yang lembut, sopan, menggunakan kata-kata yang baik, santun, serta menghindari kata-kata kasar yang bisa menghina orang lain. Dengan melakukan hal ini, peserta didik dapat memperoleh rasa percaya diri dalam berbicara sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.

Rasa percaya diri dalam berbicara ini berkaitan erat dengan efikasi diri atau *self-efficacy*, rasa percaya merupakan keyakinan diri dalam berperilaku seperti yang diinginkan, terlebih untuk mendapatkan apa yang diharapkan. Peningkatan *self-efficacy*, melalui pengalaman yang baik atau dorongan dari orang lain, dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara.¹⁶ Jadi jika peserta didik sudah memiliki rasa percaya diri dalam berbicara maka peserta didik akan lebih mudah menyampaikan ide dan berbicara di depan banyak orang atau depan akan merasa lebih santai dan nyaman.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang pengajar di MTS Al-Ihsan Kenje mengatakan bahwa: “ Program muhadharah ini dilaksanakan di MTS Al-Ihsan Kenje kegiatan khusus yang dilakukan setiap seminggu sekali, pada sabtu sore atau siang hari tergantung jadwal yang ditentukan pembina. Kegiatan tersebut di isi dengan moderator, ceramah, pembaca al-qur’an dan pembaca intisari.

¹⁵Desvian Bandarsyah, M.Pd, *Menyampaikan Kebajikan*, FKIP Uhamka, <https://fkip.uhamka.ac.id/pendidikan-kehidupan/menyampaikan-kebaikan/>, (diakses pada tanggal 12 mei 2023).

¹⁶Asiyah, Dkk, Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9, no. 3, 2019, h. 219.

Maka dari latar belakang masalah tersebut, dalam penelitian ini penulis ingin membahas dan mengkaji tentang “Analisis program *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Berbicara Peserta Didik di MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

| NO | Fokus Penelitian | Deskripsi Fokus |
|----|-----------------------------------|---|
| 1. | Program Muhadharah | Analisis program muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje |
| 2. | Rasa percaya diri dalam berbicara | Dampak program muhadharah terhadap rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> a. Psikologi b. Ketenangan dan Kendali Emosi c. Komunikasi Non-Verbal |

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana dampak program muhadharah terhadap rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?

D. Kajian Pustaka

Sebelum menyusun proposal ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa jurnal dan skripsi yang relevan sebagai sumber rujukan dan refensi. Berikut ini yang menjadi penelitian relevan yaitu sbb:

1. Penelitian Adam Ichsan putra pada tahun 2024 dalam artikel jurnal yang berjudul “Efektivitas Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri (Pondok Pesantren Markazul Quran Pamijahan Kabupaten Bogor Barat)”. hasilnya penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren markazul qur’an efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Adapun kendala yang dihadapi oleh pembimbing muhadhoroh yaitu: kurangnya minat santri dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh, faktor teman yang tidak mendukung, sebagian santri merasa takut di tunjuk sebagai petugas kultum. Kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren markazul qu’an memiliki tujuan utama dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri, memberikan bekal untuk berbicara di depan umum, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dalam prosesnya para santri menghadapi tantangan awal namun menjadi terbiasa seiring berjalannya waktu, sehingga kegiatan ini terbukti efektif dalam mencapai tujuannya. Pembimbing muhadhoroh memberikan solusi kepada santri agar mampu mengikuti kegiatan muhadhoroh ini dengan maksimal.¹⁷

¹⁷Adam Idham Putra, Efektivitas Muhadhoroh terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* santri (Pondok Pesantren Markazul Quran Pamijahan Kabupaten Bogor Barat), *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3, No. 1, (2024), h. 217.

Kesamaan penelitian yang diteliti oleh Adam Ichsan putra dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama meneliti mengkaji tentang *Muhadharah* yang dijadikan sebagai variabel bebas dan persamaan selanjutnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pertama, variabel bebas yang diteliti berbeda, pada penelitian Adam Ichsan putra membahas tentang peningkatan kemampuan *public speaking* santri sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

2. Penelitian dilakukan oleh Erfan Dwi Santoso dkk, pada tahun 2021 dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam melatih kemampuan *public speaking* Siswa Mi”. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadharah MI ruhul amin dilaksanakan setiap sabtu sore. Strategi yang digunakan adalah dengan membuat jadwal muhadharah, menyusun dan mengoreksi teks pidato, memilih tempat muhadharah secara bergiliran, mengikuti perlombaan atau kompetisi. Faktor penghambatnya antara lain kurangnya minat siswa dalam mengamalkan muhadharah, kurangnya rasa percaya diri, fasilitas yang belum lengkap, karakter peserta didik yang berbeda-beda dan penyampaian materi yang monoton. Faktor pendukung tersebut antara lain ekstrakurikuler muhadharah ini dilaksanakan secara rutin, adanya evaluasi pembelajaran, adanya sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan, dan pengawasan yang baik.¹⁸

¹⁸Erfan Dwi Santoso, dkk, Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan *Public Speaking* Siswa Mi, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 6, No.1, (2021), h. 1029.

Kesamaan penelitian yang diteliti oleh Erfan Dwi Santoso dkk, dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama meneliti/mengkaji tentang *Muhadharah* yang dijadikan sebagai variabel bebas dan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erfan Dwi Santoso dkk, menggunakan *public speaking* sebagai variabel terikat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khadijah & Nurmisda Ramayani pada tahun 2023 dalam artikel jurnal yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler *Muhadharah* Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pertama, kegiatan muhadharah yang dilakukan di Pesantren Modern Tajussalam tidak hanya berpidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur’an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari audien dan adanya hiburan. Kedua, Kegiatan ini dapat melatih public speaking santri hal ini dapat dilihat dari kemampuan santri berbicara di depan umum yang dilakukan dimasyarakat maupun di tingkat sekolah untuk kelas tinggi.¹⁹

Kesamaan penelitian yang diteliti oleh Siti Khadijah & Nurmisda Ramayani dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama meneliti mengkaji tentang *Muhadharah* yang dijadikan sebagai variabel bebas.

¹⁹Siti Khadijah & Nurmisda, Implementasi Ekstrakurikuler *Muhadharah* Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam, *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3, no. 1, 2023, h. 107.

Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pertama, variabel bebas yang diteliti berbeda pada penelitian Siti Khadijah & Nurmisda membahas tentang meningkatkan *public speaking* siswa sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara. Perbedaan kedua, terletak pada jenis penelitian yang digunakan oleh Siti Khadijah & Nurmisda Ramayani yaitu jenis penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu jenis penelitian kuantitatif. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan implementasi program muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?
- b. Mendeskripsikan dampak dari program muhadharah terhadap rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?
- c. Mengetahui faktor pendukung dan tantangan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?

2. Manfaat penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan tentang program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri berbicara peserta didik.
- b. Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Implementasi Program Muhadharah (Pidato/Ceramah)

1. Pengertian Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-muhasabah, pokok masalahnya).¹

2. Pengertian Program Muhadharah (Pidato/Ceramah)

Muhadharah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *حاضر – يحاضر* berarti memberikan materi, sebagai *mashdar mim* menjadi *محاضرة* yang berarti ceramah (Ma'aani). Ceramah dapat dikatakan sebagai pidato (retorika), khutbah, dan sambutan mengajar.² Ceramah menurut KBBI adalah pidato yang dilakukan oleh seseorang dihadapan banyak audiens dengan berbagai topik, pengetahuan dan sebagainya.³ Menurut Erfan, Rizki dan Yafita *muhadharah* adalah belajar ceramah atau pidato untuk membimbing peserta didik agar terampil dan mampu berbicara dengan penuh percaya diri di depan banyak orang. Pidato merupakan pengungkapan pemikiran secara lisan kepada banyak orang atau di depan umum, yang bertujuan untuk para pendengar dapat menerima, mengetahui, memahami, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Tujuan *Muhadharah* adalah

¹Meity Taqdir Qadratillah, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 375.

²Damateja Andika Daniswara, Dkk, Pelaksanaan Kegiatan “Muhadharah” Di Beberapa Pondok Moderen Sebagai Upaya Untuk Melatih “Maharam Kalam” Para Santri, *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1 Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, P-ISSN 2598-0637, E-ISSN 2621-5632, 2020, h. 238.

³Meity Taqdir Qadratillah, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 278.

⁴Erfan Dwi Santoso, Dkk, Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI, *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6, no.1, (2021), h. 1031.

salah satu kegiatan atau latihan ceramah/pidato yang ditekankan kepada pelatihan rasa percaya diri dan memperluas kapasitas berbicara peserta didik.⁵

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut maksud kegiatan *Muhadharah* adalah sebagai pelatihan kepada peserta didik dalam berbicara di depan banyak orang atau di depan umum melalui kegiatan ceramah/pidato yang ditekankan pada peserta didik agar muncul rasa percaya diri pada diri setiap individu.

Kegiatan *Muhadharah* juga dapat melatih *soft skill* peserta didik dalam berbicara di depan banyak orang atau di depan umum, karena dengan adanya rangkain kegiatan *Muhadharah* yang berisi pembukaan, pembacaan ayat suci Al-qur'an, ceramah, penyampaian intisari, evaluasi, pembacaan do'a, dan penutup.⁶ Dalam retorika ada beberapa prinsip dalam menyampaikan pidato antara lain sebagai berikut:

- a) Kontak atau biasa juga disebut dengan adanya hubungan antara pembicara dengan pendengar. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan audiens atau pendengar, selain itu perhatikan juga *feedback* atau umpan balik dari audiens, dan sesuaikan juga materi dengan pengetahuan audiens. Jika kondisi sudah tidak kondusif atau audiens terlihat mengantuk, masukkan bahan-bahan yang menarik perhatian.
- b) Karakteristik olah vokal. Cara mengeluarkan suara memberikan makna tersendiri atau bisa tidak sesuai apa yang diharapkan. Terkadang hal ini disebut dengan istilah petunjuk suara atau olah vokal. Olah vokal ini meliputi kejelasan artikulasi dan volume suara.

⁵Dinda Bariqul Zahfa dan Afryansyah, Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia, *Jurnal Logat*, 7, no.1, 2019, h. 71.

⁶Muhammad Mursyid & Yono, Efektivitas Program Muhadharoh Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Majelis Ta'lim Riyadul Hasanka Kp. Kebon Kopi, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, h. 44.

- c) Olah visual mencakup komunikasi non verbal yang dilakukan oleh pembicara seperti gerakan tubuh, mimik wajah yang merupakan komunikasi non verbal yang dianggap paling efektif untuk mempengaruhi emosi pendengar. Gunakan juga isyarat yang baik.

Karakteristik isyarat yang baik yaitu:

- (1) Secara langsung dan tanpa dibuat-buat
- (2) Menyelaraskan semua gerak tubuh
- (3) Dilakukan pada waktu yang tepat
- (4) Dilakukan secara menyeluruh tidak sebagian saja
- (5) Harus sesuai dengan topik yang diceritakan
- (6) Harus sesuai dengan jumlah audiens
- (7) Isyarat yang baik bervariasi⁷

3. Tujuan *Muhadharah* (Pidato/Ceramah)

Kemampuan berpidato atau ceramah adalah salah satu *soft skill* yang bisa dipelajari. Semakin seseorang giat latihan berpidato atau ceramah maka kemampuannya juga akan semakin meningkat. Secara umum ada tujuh tujuan pidato atau ceramah yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai informatif (memberitahukan), pidato informatif bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan untuk pendengar. Misalnya, pidato atau ceramah tentang pendidikan.
- b) Sebagai persuasif (memengaruhi/mengajak), pidato persuasif bertujuan agar orang yakin atau percaya terhadap sesuatu agar penuh semangat dalam melakukan apa yang disampaikan atau dipidatikan oleh pembicara. Misalnya pidato keutamaan mencari ilmu dan buanglah sampah pada tempatnya.

⁷Dhanik Sulistyarini, Dkk, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: Cv. Aa Rizky, 2020), h.152-153.

- c) Sebagai rekreatif (menghibur), pidato rekreatif bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan juga bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi kepada para pendengar sehingga para audiens lebih santai serta terhibur.
- d) Sebagai argumentatif, pidato argumentatif ini bertujuan untuk meyakinkan pendengar atau audiens.
- e) Sebagai deskriptif, pidato deskriptif bertujuan untuk menerangkan atau mengilustrasikan suatu keadaan.
- f) Sebagai edukatif, pidato edukatif bertujuan untuk menekankan pada perspektif pendidikan.
- g) Sebagai entertain, pidato entertain bertujuan untuk memberikan rasa *rileks* kepada audiens atau pendengar.⁸

4. Jenis-jenis *Muhadharah* (Pidato/Ceramah)

Muhadharah atau bisa juga diartikan sebagai ceramah atau pidato. Pidato ini memiliki banyak jenis, tergantung tergantung pada pilihan acara dan dimana seseorang akan berpidato. Jika seseorang tersebut akan berbicara atau berpidato dalam kelas maka harus harus mempersiapkan pidato yang berkaitan dengan pendidikan atau mata pelajaran tersebut. jenis pidato ditentukan oleh beberapa faktor seperti: situasi, tempat, tujuan pembicaraan. Berdasarkan isinya pidato dapat dibagi menjadi 6 yaitu:

- a) Pidato pembuka adalah pidato singkat yang disampaikan oleh pembawa acara atau mc. Pembawa acara atau mc merupakan seseorang yang mengatur susunan acara sehingga acara dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- b) Pidato pengarahan adalah pidato untuk memberi arahan pada satu pertemuan. Pidato ini biasanya disampaikan oleh ketua panitia dalam acara rapat.

⁸Anna Gustina Santi Singagerda, *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*, (Bojosari-Purbalingga: Cv Eureka Media Aksara, 2022), h. 62.

- c) Pidato sambutan adalah pidato yang disampaikan oleh ketua, baik itu ketua panitia atau pemimpin suatu masyarakat.
- d) Pidato peresmian adalah pidato yang disampaikan oleh orang yang sangat berpengaruh pada acara tersebut untuk meresmikan.
- e) Pidato laporan adalah pidato yang dilakukan untuk menyampaikan hasil kegiatan suatu tugas atau kegiatan.
- f) Pidato pertanggung jawaban jawaban adalah pidato yang dilakukan oleh ketua atau pejabat yang berisi suatu laporan pertanggungjawaban.⁹

5. Metode dalam *Muhadharah* (Pidato/Ceramah)

Pidato memiliki 4 metode yang bisa dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Metode Impromptu (Spontan)

Metode impromptu merupakan metode pidato yang dilakukan secara dadakan atau spontan tanpa adanya persiapan yang matang, hanya mengandalkan pengetahuan sendiri dan beberapa pengalaman. Metode ini biasanya digunakan untuk pidato yang sifatnya dadakan dan sesuai kebutuhan saat itu.

b) Metode Ekstempora (Berpola)

Metode ekstempora merupakan metode pidato yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara berpola. Berpola maksudnya adalah materi yang disampaikan hanya garis besarnya saja dan hal-hal yang dianggap penting.¹⁰

c) Metode Naskah (Membaca)

Metode naskah merupakan metode pidato yang dilakukan dengan cara membaca teks materi pidato yang akan disampaikan. Artinya seorang

⁹Anna Gustina Santi Singagerda, *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*, h. 64.

¹⁰Rastina Yani Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, Mc, Dan Penyiar Radio*, h.11.

pembicara dalam berpidato membaca teks atau naskah pidato yang telah dipersiapkan.

d) Metode Memoriter (Menghafal atau tanpa teks)

Metode memoriter merupakan metode pidato yang dilakukan dengan cara menghafalkan teks pidato terlebih dahulu, sehingga ketika menyampaikan pidato tersebut tidak menggunakan teks atau sudah menghafal materi yang akan disampaikan.¹¹

Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di MTs Al Ihsan Kenje adalah metode memoriter (Menghafal atau tanpa teks) dimana peserta didik menghafal 1 judul *Muhadharah* atau ceramah lalu kemudian peserta didik praktik langsung didepan guru. Dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut guru menilai peserta didik kemudian memasukkan nilai tersebut kedalam raport.

Persiapan naskah pidato adalah hal yang sangat penting agar dapat berpidato dengan baik, ada beberapa langkah-langkah berpidato berikut ini:

- a) Menentukan topik, dalam memilih topik yang harus diperhatikan adalah topik tersebut harus sesuai dengan minat, tema acara, dan harus menarik.
- b) Merumuskan judul, setelah menentukan topik maka langkah selanjutnya adalah merumuskan judul yang sesuai dengan topik yang kita pilih. Judul yang baik memiliki tiga unsur pokok, yaitu relevan, provokatif, dan singkat.
- c) Membuat pembuka, setelah membuat judul maka langkah selanjutnya adalah membuat pembukaan pidato. Pembukaan pidato yang baik akan memancing perhatian pendengar, sehingga mereka akan tertarik mendengarkan isi pidato yang akan disampaikan.

¹¹Aep Saiful Hamidin, *Belajar Pidato & Mc: Panduan Mudah & Cepat Memukau Audience Dengan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 21.

- d) Mengembangkan pembahasan, hal yang perlu diperhatikan terkait isi pidato adalah relevansi antara topik yang disampaikan dengan situasi acara.
- e) Penutup pidato, selain pembuka dan isi, penutup pidato juga harus diperhatikan seperti memberikan kata-kata pujian dan terima kasih kepada audiens secara tulus.¹²

Syarat pidato, ceramah atau *Muhadharah* yang baik itu mencakup materi atau isi yang akan disampaikan harus dikuasai, mempunyai *skill* dalam menyampaikan materi atau isi tersebut, penyampaian harus mengandung ilmu pengetahuan, ada tujuan yang harus dicapai, dan antara pembicara dengan pendengar atau audiens terjalin hubungan yang harmonis. Lima poin tersebut merupakan dasar untuk menciptakan kemampuan berpidato yang baik.

B. Rasa Percaya Diri Dalam Berbicara

1. Pengertian Rasa Percaya Diri Dalam Berbicara

Rasa percaya diri dalam berbicara Menurut Albert Bandura menyatakan rasa percaya diri berkaitan erat dengan efikasi diri atau *self-efficacy*, rasa percaya merupakan keyakinan diri dalam berperilaku seperti yang diinginkan, terlebih untuk mendapatkan apa yang diharapkan. Peningkatan *self-efficacy*, melalui pengalaman yang baik atau dorongan dari orang lain, dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara¹³

Teori ketergantungan sosial (*sosial dependency theory*) menyatakan bahwa rasa percaya diri seseorang dalam berbicara bisa dipengaruhi oleh dukungan sosial dan umpan balik dari orang lain. Dukungan positif dari seseorang dan lingkungan

¹²Rastina Yani Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, Mc, Dan Penyiar Radio*, h. 20-28.

¹³Asiyah, Dkk, Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9, no. 3, 2019, h. 219.

sosial, seperti teman, keluarga, dan rekan kerja, dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara.¹⁴

Kepercayaan diri adalah keyakinan yang meliputi seluruh aspek diri seseorang dan memungkinkannya merasa mampu mencapai berbagai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya.¹⁵ Sifat percaya diri adalah sikap yang memperlihatkan bahwa seseorang tersebut mengetahui kemampuan dan nilai yang ada pada dirinya, sifat percaya diri ini tidak hanya dimiliki orang dewasa tetapi perlu juga dimiliki oleh semua anak, hanya saja yang menjadi pembeda yaitu besar dan kecilnya presentasi rasa percaya diri setiap anak itu berbeda-beda.¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri dalam berbicara merupakan sebuah rasa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berbicara di depan orang lain dengan jelas, efektif, dan meyakinkan. Hal ini mencakup perasaan nyaman, tenang, dan mampu mengendalikan situasi saat berkomunikasi. Rasa percaya diri ini penting karena dapat mempengaruhi oleh pendengar, dan berperan dalam keberhasilan komunikasi secara keseluruhan. Tingkat percaya diri dalam berbicara dapat dipengaruhi oleh pengalaman, persiapan, pemahaman terhadap topik, serta keterampilan komunikasi yang dimiliki.

2. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut hakim dalam artikel jurnal Riana Aristiani dengan judul Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual, terdapat beberapa ciri-ciri remaja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yaitu:

¹⁴Gunawan wiradharma, Dkk, *Komunikasi dan Negosiasi Bisnis*, (Yayasan Cendikia Mulia Mandiri: Batam, 2023), h. 24.

¹⁵Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Puspa Swara: Jakarta, 2005), h. 6.

¹⁶Johana Kastanja & Sri Watini, Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, no. 7, 2022, h. 2637.

- a. Bisa menyesuaikan diri dan berkomunikasi di setiap situasi.
- b. Dalam menyelesaikan masalah tidak bergantung kepada orang lain.
- c. Selalu berfikir positif.
- d. Tidak mudah menyerah.
- e. Memiliki keadaan mental dan fisik yang cukup membantu penampilannya.
- f. Memiliki potensi dan keunggulan yang mencukupi.
- g. Mampu mengontrol ketakutan dalam berbagai situasi.
- h. Percaya pada kemampuan diri.
- i. Merasa dirinya berharga.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik
- k. Memiliki keberanian dalam bertindak.
- l. Selalu menanggapi positif dalam menghadapi masalah.¹⁷

Sedangkan ciri-ciri remaja yang memiliki rasa percaya diri rendah yaitu sebagai berikut:

- a. Cepat putus asa dan cemas berlebihan.
- b. Suara yang gemetar dan sulit menentralisasi rasa tegang sehingga menjadi gugup.
- c. Kaki gemetar.
- d. Selalu mengulang-ulang perkataan.
- e. Munculnya rasa takut dan merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu hal.
- f. Tidak bisa mengontrol diri sehingga susah mengingat ataupun melupakan hal penting.¹⁸

¹⁷Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, *Jurnal Kongseling GUSJIGANG*, 2, no. 2, 2016, h. 183-184.

¹⁸Noami Ainun Hasanah dan Wildan Saugi, Fenomena Ketidak Percayaan Diri Mahasiswa IAIN Sama Rinda Ketika Berbicara Didepan Umum, *Journal Of Islamic Education*, 1, no. 1, 2021, h. 2.

3. Teknik Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dalam Berbicara

Meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum adalah proses yang dapat dicapai melalui latihan dan menerapkan tehnik-tehnik tertentu yaitu:

- a. Persiapan yang matang, persiapkan presentasi atau pidato dengan baik. Pelajari materi dengan baik, susun struktur yang jelas, dan buatlah catatan atau poin penting untuk membantu mengingat informasi. Persiapan yang matang membantu anda merasa lebih siap dan percaya diri saat tiba waktunya untuk berbicara di depan umum.
- b. Latihan berulang-ulang, latihlah presentasi secara berulang-ulang di depan cermin. Praktikkan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh, dan ekspresi wajah yang sesuai. Latihan berulang ulang dapat membantu memperkuat keterampilan dan membangun rasa percaya diri.
- c. Berlatih dengan audiens simulasi, ajak beberapa teman atau keluarga untuk berperan sebagai audiens simulasi. Berlatih didepan mereka akan membantu mengatasi kecemasan dan mendapatkan umpan balik langsung tentang presentasi anda. Praktik ini juga membantu beradaptasi dengan interaksi langsung dengan audiens.
- d. Visualisasi positif, gunakan teknik visualisasi untuk membayangkan diri anda berbicara di depan umum dengan percaya diri dan sukses. Bayangkan detail-detail situasi, seperti tempat, audiens, dan respon positif dari mereka. Visualisasi positif membantu membentuk pola pikir yang lebih positif dan membangun rasa percaya diri.
- e. Fokus pada pesan dan nilai yang akan disampaikan, ingatlah bahwa berbicara di depan umum bukan tentang diri anda, tetapi tentang pesan dan nilai yang ingin disampaikan. Fokus pada makna dan tujuan presentasi akan membantu

- melepaskan kekhawatiran tentang penilaian diri dan meperkuat percaya diri anda.
- f. Menganal audiens, lakukan riset tentang audiens sebelum presentasi. Pahami kebutuhan, minat, dan harapan mereka. Dengan memahami audiens dengan baikd dapat menyampaikan pesan dengan lebih relevan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri anda.
 - g. Penerapan tehnik bernaps dan relaksasi, teknik bernapas yang dalam dan relaksasi dapat membntu mengurangi kecemasan dan ketegangan sebelum dan selama presentasi. Praktekkan teknik pernapasan yang dalam, seperti pernapasan perut atau pernapasan perut atau pernapasan diagfragma, untuk menenangkan sistem saraf.
 - h. Melihat kegagalan sebagai pembelajaran, ubah pandangan anda tentang kegagalan. Lihat setiap kesalahan atau kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. jangan biarkan kegagalan mengurngi rasa percaya diri pada diri, tapi gunakan sebagai pengalaman dan meningkatkan keterampilan.
 - i. Mencari dukungan dan umpan balik, cari dukunga dari teman, keluarga, dan mentor yang dapat memberikan dorongan dan umpan balik yang baik. Diskusikan ketakutan kepada mereka, minta saran, atau minta mereka memberikan evaluasi tentang presentasi yang kamu lakukan.
 - j. Terus berlatih dan tantang diri sendiri, jangan berhenti berlatih setelah satu presentasi. Terus tantang diri sendiri untuk berbicara di depan umum dalam berbagai situasi. Mulailah dengan kelompok kecil, kemudian bertahab tingkatan ke tingkat yang lebih besar dan menantang, semakin sering dilakukan maka akan semakin nyaman.¹⁹

¹⁹Dimas Faturrahman, *Rahasia Percaya Diri Berbicara Dideapan Umum*, (Puspa Swara: Jakarta, 2007), h. 51.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi rasa percaya diri terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor internal, yang termasuk dalam faktor ini adalah;

- 1) Konsep diri, konsep diri merupakan pandangan terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri rendah biasanya memiliki pemikiran negatif tentang dirinya. Sebaliknya seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan memiliki pemikiran yang positif tentang dirinya.
- 2) Harga diri, harga diri merupakan penilaian yang dilakukan kepada diri sendiri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan merasa dirinya memiliki potensi dan melihat dirinya sebagai orang yang berhasil. Akan tetapi seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan cenderung tergantung kepada orang lain dan sulit bersosialisasi.
- 3) Kondisi fisik, kondisi fisik juga sangat mempengaruhi rasa percaya diri. Penampilan fisik bisa penyebab utama rendahnya atau tingginya rasa percaya diri seseorang
- 4) Pengalaman hidup, rasa percaya diri juga dipengaruhi oleh pengalaman yang mengecewakan sehingga muncullah rasa kurang percaya diri. Terlebih jika seseorang tersebut pada dasarnya memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian oleh orang tua.²⁰

b. Faktor Eksternal

- 1) Pendidikan, pendidikan mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat seseorang

²⁰Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 1, no. 1, 2019, h. 36.

memiliki rasa percaya yang rendah karena merasa dibawah kekuasaan orang yang pandai, sebaliknya seseorang yang memilki pendidikan yang tinggi akan merasa lebih percaya diri karena cenderung mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain.

- 2) Pekerjaan, bekerja dapat mengembangkan kemampuan diri dan kemandirian serta rasa percaya diri.
- 3) Lingkungan dan pengalam hidup, lingkunga dimaksud adalah lingkungan kelurga dan masyarakat. dukungan yang baik yang didapatkan dari lingkungan keluarga termasuk orang tua yang berinteraksi dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.²¹

5. Hambatan Dalam Berbicara

Ada beberapa hambatan yang dialami ketika berbicara didepan umum yaitu:

1. Hambatan Internal

Hambatan internal adalah hambatan yang terjadi pada diri sendiri. Hal-hal yang dapat menghambat kegiatan berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Ketidak sempurnaan alat ucap adalah salah satu hambatan internal atau hampatan yang terjadi karena diri sendiri. Sehingga menyebabkan tidak jelasnya materi yang disampaikan.
- b. Gugup atau cemas berlebihan/demam panggung, penyebab utamanya adalah kurangnya rasa percaya diri dan kurang memahami materi yang akan disampaikan.

2. Hambatan *Exsternal*

²¹Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri alam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 1, no. 1, 2019, h. 37.

Selain pembicara mengalami hambatan internal pembicara juga sering mengalami hambatan eksternal. Hambatan eksternal meliputi:

a. Suara atau bunyi

Pembicara harus siap dan berani dalam menghadapi suara-suara yang mengganggu konsentrasi dari para audiens.

b. Kondisi ruangan

Kondisi ruangan yang ribut-ribut kecil bisa membuat gagal fokus atau tidak fokus.

c. Media

Pembicara harus menyiapkan berita untuk menunjang supaya komunikasi menjadi lancar.

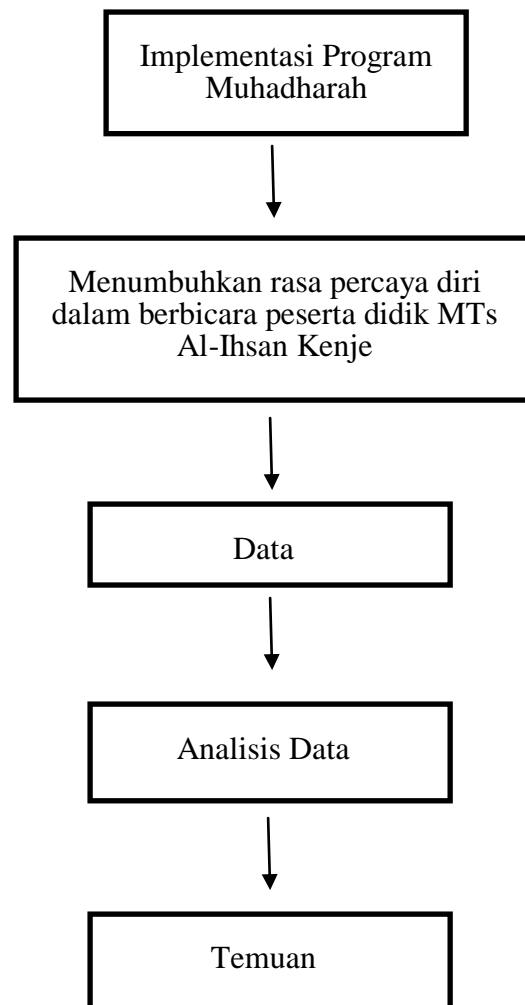
d. Pengetahuan pendengar

Pembicara yang baik ialah pembicara yang mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki audiens.²²

²²Subyani, Ddk, *Keterampilan Berbicara*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 108-110

C.Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah gambaran yang memperlihatkan bagaimana berbagai konsep atau variabel dalam penelitian saling terhubung. Ini dapat membantu peneliti untuk memperjelas variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, maka kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena, konsep, atau makna dari sudut pandang informan atau responden.¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan mendalam tentang apa yang benar-benar terjadi berdasarkan apa yang ada di lapangan.

Penelitian ini jenisnya kualitatif dengan memfokuskan pada observasi atau wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, pembimbing muhadharah, dan juga peserta didik. Aspek terpenting dari penelitian ini adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang berbagai kejadian, fenomena, dan gejala sosial dalam konteks yang sedang diteliti, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang memerlukan pertimbangan yang lebih dalam.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis terhadap suatu fenomena yaitu program muhadharah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara. Penulis berharap melalui penelitian ini dapat mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje, faktor pendukung dan penghambat dalam program muhadharah untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje.

¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), h. 79.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ihsan Kenje. Sekolah ini berlokasi di Jl. Elang, No. 10, Kenje, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang berfokus pada memahami pengalaman subjektif individu atau kelompok secara mendalam.² Tujuan dari pendekatan fenomenologi ini adalah untuk menggali inti dari fenomena seperti yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik, tanpa adanya prasangka atau interpretasi dari peneliti.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merujuk pada subjek atau pihak dari mana peneliti memperoleh data dalam penelitian tersebut, terdapat dua macam sumber data yang digunakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli atau data yang diperoleh dari tangan pertama di lapangan.³ Pada penelitian ini data diperoleh secara langsung dari informasi yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai efektivitas program muhadharah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar. Kemudian pengumpulan data primer ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber

²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 94.

³Rachmat Krisyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 41.

data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembimbing Muhadharah dan Peserta didik yang mengikuti muhadharah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan peneliti yang secara langsung memperoleh data dari tangan pertama di lapangan. Peneliti menggunakan data ini sebagai referensi atau bahan pendukung dalam penelitian mereka. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan meliputi: Profil MTs Al-Ihsan Kenje, struktur organisasi, data kegiatan muhadharah dan data peserta didik. Penulis menggunakan data sekunder bertujuan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan atau memperoleh data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang masih dibutuhkan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian.⁴

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau yang biasa juga diartikan sebagai pengamatan merupakan cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵ Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan

⁴Fred L. dan Agus S, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, Dan Lainnya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 147.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Albert, 2020) h. 203.

untuk mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang terkait dengan kegiatan *muhadharah* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara.

Alasan perlunya melakukan pengamatan yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.⁶ Adapun macam pedoman wawancara yaitu pertama pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dan pada pedoman wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengendali jawaban responden.

Jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Dalam hal ini maka mula-mula interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁷

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 195.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, pada awalnya peneliti menyiapkan pertanyaan yang sudah terstruktur namun setelah informan (peserta didik, kepala sekolah, dan pembimbing muhadharah) menjawab pertanyaan struktur tersebut, maka selanjutnya peneliti menjawab dengan pertanyaan yang lebih dalam dan secara spontanitas tanpa pertanyaan terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang telah ada di tempat penelitian tersebut, seperti dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta semua yang mendukung dalam memperoleh penelitian ini secara mendalam dan menyeluruh. Dokumentasi yang peneliti dapatkan nanti melalui tahapan dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Ihsan Kenje, seperti: suasana ketika muhadharah atau sedang melakukan wawancara.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang dibutuhkan.⁸ Melalui instrumen penelitian ini, data atau informasi yang didapatkan tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Mengenai data atau informasi yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang efektivitas program *muhadharah* untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 156.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi atau biasa disebut dengan pedoman pengamatan merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mencatat pengamatan secara sistematis dan terstruktur.⁹ Lembar ini berfungsi untuk mendokumentasikan perilaku, kejadian, atau tindakan yang diamati sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara atau interview guide adalah panduan yang membantu dalam merancang dan melaksanakan wawancara berupa intruksi pewawancara serta rangkaian pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.¹⁰

3. Format Catatan Dokumentasi

Format catatan dokumentasi merupakan catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, catatan penilaian, dan foto kegiatan program.

F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mengkaji dan menggabungkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan informasi lain secara sistematis, sehingga mudah dimengerti dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi jumlah data yang perlu dianalisis atau di proses tanpa mengorbankan informasi penting yang terdapat didalamnya.

⁹Sandu Siyanto & m. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81.

¹⁰Sandu Siyanto & m. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 80.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 319.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan di sortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara. Tujuan utama reduksi data adalah untuk menyederhanakan data, mengurangi kerumitan, dan meningkatkan ketepatan penelitian¹²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditetpreasikan. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan dipisahkan untuk di kelompokkan dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi dan atau ditemui, termasuk kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi. Penyajian data penting karena memungkinkan pembaca untuk dengan cepat memahami informasi yang disajikan dan membuat keputusan berdasarkan data.¹³

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data yaitu proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan dalam analisis adalah akurat, lengkap, dan konsisten. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara,

¹²Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami dan mengkaji masyarakat*, (Grafindo Media Pratama, 2004) h. 100.

¹³Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami dan mengkaji masyarakat*, h. 100.

dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verivikas data penting untuk memastikan keandalan hasil analisis dan pengambilan keputusan yang tepat.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengelolaan data serta tehnik analisis data ini akan memudahkan bagi para peneliti dalam mengelola data yang telah diperoleh di lapangan, yang kemudian dirumuskan agar peneliti dapat menemukan sebuah hasil yang dibutuhkan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data, Pengujian keabsahan data merupakan proses evaluasi untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian benar atau akurat dan dapat diadalkan. Uji keabsahan data memiliki beberapa tahapan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu:

1. Meningkatkan Ketekunan, bermakna melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refrensi buku atau hasil penelitian terdahulu atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, dengan membaca akan meluaskan wawancara peneliti sehingga tajam, sehingga dapat digunakan

¹⁴H. Salim & Haidir, *Penelitian pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2019), h. 117-118.

memeriksa data yang ditemukan benar atau tidaknya. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urusan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi, berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁵ Triangulasi sumber mengecek data dengan berbagai sumber, contoh: untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik maka peneliti tidak hanya mewawancarai peserta didik yang sedang melakukan muhadharah waktu itu, namun juga mewawancarai beberapa teman yang menjadi audiens, pembimbing dan lain sebagainya.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 319.

BAB IV

ANALISIS PROGRAM MUHADHARAH DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI DALAM BERBICARA PESERTA DIDIK DI MTS AL-IHSAN KENJE KAB. POLEWALI MANDAR

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Al-Ihsan Kenje. Sekolah ini berlokasi di Jl. Elang, No. 10, Kenje, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Lokasi sekolah terletak di pedesaan dan mudah di lalui. Berbagai fasilitas pembelajaran yang digunakan dapat mendukung peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya. Gambaran umum mengenai sekolah diuraikan sebagai berikut:

1. Visi dan Misi MTs Al-Ihsan Kenje

MTs Al-Ihsan Kenje memiliki visi untuk menciptakan peserta didik yang unggul dalam beribadah, berprestasi, dan memiliki daya saing tinggi. Untuk mencapai visi tersebut, madrasah ini berkomitmen mewujudkan kepribadian siswa yang cerdas, berpengetahuan luas, berbudi pekerti luhur, serta siap mandiri dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, madrasah ini juga menanamkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam kepada siswa agar mereka menjadi pribadi yang tekun dalam beribadah.

Dalam proses pembelajaran, MTs Al-Ihsan Kenje melaksanakan berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri untuk mendukung potensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Madrasah ini menerapkan pembelajaran berkualitas dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Fasilitas pendidikan yang relevan dan berwawasan ke depan juga disediakan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten dilibatkan untuk memastikan proses pendidikan berjalan optimal.

MTs Al-Ihsan Kenje juga menanamkan nilai-nilai perilaku terpuji kepada para siswa. Sikap seperti jujur, amanah, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, serta penghormatan kepada orang tua dan guru menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa. Dengan upaya ini, madrasah ini berharap dapat mencetak generasi yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial.

B. Program Muhadharah Di Mts Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar

Program dapat di artikan sebagai rangkaian suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan utama suatu program adalah tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Program muhadharah ini merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Agar mengetahui program muhadharah yang dilakukan di MTs Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar peneliti melakukan wawancara, observasi dan sedangkan dalam dokumentasi tidak tercantumkan surat keterangan (SK) yang menjelaskan perencanaan muhadharah secara tertulis. Pernyataan ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembimbing muhadharah, dan peserta didik yang mengikuti muhadharah. Walaupun pelaksanaan program muhadharah yang dilakukan di MTs Al-Ihsan Kenje tidak memiliki surat keterangan (SK) secara tertulis namun tujuan dari muhadharah ini tetap tercapai diantaranya peserta didik banyak sudah mampu tampil ceramah di lingkungannya baik di masyarakat maupun di sekolahnya. Selanjutnya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang program muhadharah tersebut, maka peneliti membagi pertanyaan menjadi beberapa fokus utama. Hal ini penting karena setiap

kegiatan biasanya mencakup berbagai aspek yaitu: pelaksanaan, tujuan kegiatan, sistem, waktu/jadwal, peraturan, sanksi dan *reward*/penghargaan.

1. Perencanaan Program Muhadharah Yang Dilakukan Di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar

Tahap perencanaan adalah tahap awal dalam proses dalam program yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan jadwal yang sudah diatur oleh pembimbing muhadharah untuk peserta yang akan tampil selanjutnya pada pertemuan berikutnya, seperti yang dikatan Nur Amilan dan Fitri Nabila bahwa:

“Sebelum praktek ditunjuk memang siapa yang akan tampil kak”.¹

Sejalan dengan pendapat informan diatas, Ustad Yusuf juga mengatakan bahwa :

“Sistem program muhadharah disini itu biasanya dilaksanakan dengan memilih petugas muhadharah diantaranya yaitu: MC, pembaca Al-Qu'an, Ceramah dan pembaca intisari”.²

Sistem pelaksanaan program Muhadharah dimulai dengan memilih petugas terlebih dahulu. Pemilihan ini bertujuan untuk menentukan siapa yang akan berperan dalam acara, seperti MC, pembaca Al-Qur'an, pembicara ceramah, dan pembaca intisari. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam berbicara di depan umum dan memahami materi. Setelah petugas ditentukan, mereka diberi waktu untuk mempersiapkan diri. Proses ini memastikan acara berjalan lancar dan peserta didik dapat melatih keterampilan komunikasi serta tanggung jawab. Kemudian diperkuat dengan pendapat Ustad Usman Ar Rahman bahwa:

¹Nur Amilan, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

²Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

“Jadi, setelah melakukan pencatatan materi maka akan ditunjuk siapa yang akan bertugas pada pertemuan selanjutnya, yaitu siapa yang bertugas menjadi Mc, pembaca al-qu’an, ceramah, dan juga pembaca intisari, semua peserta didik baik perempuan ataupun laki-laki di gabung dalam pelaksanaan muhadharah ini”.³

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem muhadharah di lakukan di MTs Al-Ihsan Kenje yaitu sebelum melakukan praktek pembimbing muhadharah sudah menentukan peserta didik yang akan tampil seperti, Mc, pembaca al-qu’an, ceramah, dan juga pembaca intisari sebelum jadwal praktek, dan dilakukan dalam satu ruangan antara perempuan dan laki-laki digabung.

Adapun kriteria materi yang di sampaikan dalam muhadharah itu bebas bisa mengikuti tema yang diberikan pembina muhadharah namun bisa juga memakai materi ceramah sendiri tetapi tetap dalam bimbingan pembina, seperti yang dikatakan Nur Amilan bahwa:

“Dikasi memang materi ceramahnya kak dan kadang juga ada yang punya ceramahnya sendiri”⁴

Sejalan dengan pendapat informan diatas, Ustad Yusuf juga mengatakan bahwa:

“Kriteria materinya itu biasanya berputar di sekitar akidah akhlak, menuntun ilmu, kemudian bagaimana bersikap kepada orang tua”⁵

Kriteria materi dalam program Muhadharah umumnya berfokus pada topik-topik yang berkaitan dengan akidah, akhlak, dan sikap terhadap orang tua, yang menjadi dasar penting dalam pendidikan di madrasah. Materi ini dirancang untuk memperkuat pemahaman agama serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

³Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

⁴ Nur Amilan, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

⁵Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

Topik akidah biasanya mencakup pemahaman tentang keyakinan dasar dalam agama Islam, seperti tauhid, iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, dan hari kiamat. Materi ini bertujuan untuk memperkuat fondasi keimanan peserta didik.

Kemudian, akhlak berfokus pada pembentukan perilaku baik dan karakter mulia. Materi ini mencakup adab dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara, berperilaku sopan, serta menjauhi sifat tercela. Pembahasan tentang akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi dan menjadi panduan dalam bertindak.

Menuntut ilmu menjadi salah satu materi penting dalam program Muhadharah, karena dalam Islam, menuntut ilmu dianggap sebagai kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Materi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa ilmu adalah sumber pencerahan dan kunci untuk menjalani kehidupan yang baik.

Topik bersikap terhadap orang tua juga sangat penting, mengajarkan peserta didik untuk menghormati, menghargai, dan berbakti kepada orang tua. Materi ini mengajak siswa untuk memahami betapa pentingnya peran orang tua dalam hidup mereka dan bagaimana seharusnya berinteraksi dengan penuh kasih sayang dan penghormatan. Kemudian hal tersebut diperkuat oleh Ustad Usman Ar Rahman dengan penjelasan lebih lengkap yaitu:

“Kadang-kadang peserta diberikan materi ceramah dan kadang-kadang juga peserta didik yang sudah terbiasa maka spontan akan menyampaikan dalam muhadharah, soal salah dan benarnya itu urusan belakangan, pembina hanya mendengarkan, peserta didik dibebaskan berbiacara walaupun ada yang keliru maka nantinya akan disampaikan oleh pembina dan akan diperbaiki, disini peserta didik yang penting berani dulu berbicara didepan umum, yang penting rasa percaya dirinya dulu, jadi kalau berani mii di tatap yaa alhamdulillah bisa mii itu”.⁶

⁶Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

Berdasarkan penuturan dari beberapa informan di atas bahwa kriteria materi yang dibawakan peserta didik, temanya ditentukan oleh pembimbing muhadharah namun dapat juga menggunakan ceramah yang dibuat sendiri tetapi temanya masih sama yang di tentukan oleh pembimbing muhadharah dan isi materi tdk boleh sama.

Semua peserta didik wajib mengikuti program muhadharah, selain peserta didik ada juga pembimbing, seperti yang dikatakan Nasril Ilham dan Fitri Nabira berikut ini:

“Diwajibkan kak”.⁷

“Wajib kak”.⁸

Sejalan dengan pendapat informan diatas, Ustad Yusuf dan Ustad Usman Ar Rahman juga mengatakan bahwa:

“Iyaa wajib bagi semua peserta didik”⁹

“Jadi, peserta didik itu diwajibkan untuk mengikuti program muhadharah ini”.¹⁰

Berdasarkan penyampaian dari beberapa informan diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan muhadharah ini bersifat wajib bagi seluruh peserta didik. Program muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan kerana muhadharah merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga bertujuan untuk mengasah rasa percaya diri peserta didik.

⁷Nasril Ilham, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

⁸Fitri Nabira, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

⁹Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

¹⁰Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 03 Agustus 2024.

Menurut informan, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berlatih mengembangkan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri dan Tanggung jawab peserta didik. Dengan mewajibkan seluruh peserta didik untuk berpartisipasi, sekolah memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman yang berharga, ini bagian dari upaya pembinaan rasa percaya diri dalam berbicara di depan.

Waktu dan jadwal proram muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar dilakukan satu kali dalam seminggu, sebagaimana pendapat Muhammad Sukri dan Nasril Ilham bahwa:

“Satu kali dalam seminggu kak, sabtu sore”.¹¹

“Satu kali dalam seminggu, pada hari sabtu kak”¹²

Sejalan dengan pendapat informan diatas, Ustad Usman Ar Rahman juga mengatakan bahwa:

“Muhadharah ini dilakukan satu kali dalam seminggu dek sesudah sholat ashar pada hari sabtu”.¹³

“Satu kali dalam seminggu, pada hari sabtu kak”.²⁹

Selanjutnya ketika peneliti melakukan pengamatan program muhadharah dimulai pada waktu sore hari sesudah sholat ashar jam 16.14 Wita.¹⁵

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas jadwal muhadharah yang dilakukan di MTs Al-Ihsan Kenje yaitu dilakukan sekali dalam sepekan atau sekali dalam seminggu tepatnya pada hari sabtu sore jam 16. .16 Wita.

¹¹Muhammad Sukri, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

¹²Nasril Ilham, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

¹³Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

¹⁴Fitri Nabira, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

¹⁵Pengamatan (Hasil Observasi, Sabtu 10 Agustus 2024).

¹⁶Nur Amilan, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

Peraturan dalam program muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar seluruh peserta didik tidak boleh ada yang terlambat, sudah siap melakukan tugas yang telah ditentukan, seperti yang dikatakan informan sebagai berikut:

“Ada peraturannya”³¹

“Ada peraturan kak”¹⁷

Sejalan dengan pendapat informan diatas, Muhammad Sukri juga mengatakan bahwa:

“Peraturannya kak tidak boleh terlambat sama kalau terlambat berdiri sambil perhatikan ceramah atau biasa juga langsung ditunjuk bacakan intisari dari ceramah”¹⁸.

“Peserta didik harus tepat waktu terlebih lagi bagi yang akan bertugas muhadharah, jadi peraturannya itu sama seperti pembelajaran lainnya”¹⁹.

Berdasarkan dari hasil analisis- analisis data di atas peraturan muhadharah yang ditetapkan di MTs Al-Ihsan Kenje yang pertama adalah seluruh peserta didik tidak boleh terlambat, kedua peserta didik yang bertugas sebagai Mc, baca Al-Qu’an, ceramah dan pembaca intisari harus siap.

2. Pelaksanaan Program Muhadharah Yang Dilakukan Di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar

Program yang sudah direncanakan sebelumnya akan direalisasikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa:

“Jadi, pelaksanaan program muhadharah ini memang dibuat untuk kemudian melatih kecakapan berbicara peserta didik sehingga kemudian ada bekal dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya.

¹⁷Nasril Ilham, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

¹⁸Muhammad Sukri, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

¹⁹Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

Pelaksanaan Muhadharah ini dirancang tidak hanya sebagai acara resmi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kecakapan berbicara peserta didik. Melalui berbagai peran yang mereka jalani, seperti menjadi MC, pembaca Al-Qur'an, ceramah, dan pembaca intisari, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, mengorganisir gagasan, serta menyampaikan pesan dengan percaya diri. Kegiatan ini memberikan bekal penting yang tidak hanya berguna dalam konteks pendidikan saat ini, tetapi juga sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Dengan terlibat aktif dalam acara seperti ini, peserta didik belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menjaga intonasi, serta mengatur bahasa tubuh, yang semuanya penting dalam pendidikan formal maupun non-formal. Selain itu, melalui latihan berbicara, mereka juga akan semakin terbiasa dengan situasi sosial yang membutuhkan keterampilan berbicara, sehingga pada akhirnya mereka siap untuk menghadapi tantangan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan di dunia kerja nanti.

Pelaksanaan program muhadharah yang dilakukan di MTs Al-Ihsan Kenje berdasarkan pernyataan Ustad Usman Ar Rahman sebagai pembimbing program muhadharah yaitu:

“Jadi, pelaksanaan muhadharah ini bukan hanya ceramah saja tapi ada juga hal lain seperti ada yang menjadi Mc/moderator, pembaca al-qu'annya, penceramahnya, pembaca intisari”.²⁰

Program muhadharah ini merupakan kegiatan yang lebih dari sekedar ceramah. Ia melibatkan berbagai elemen penting untuk menciptakan pengalaman yang lebih lengkap dan dua arah. Kegiatan ini dimulai dengan MC yang bertugas memandu acara, memperkenalkan pembicara, serta menjaga kelancaran jalannya

²⁰Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

acara. Selanjutnya, ada pembaca al-qu'an yang memberikan sentuhan spritual dengan membacakan ayat-ayat suci, menciptakan suasana khidmat.

Setelah itu ceramah dilakukan oleh seorang pembicara yang membahas topik tertentu, memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta dengan cara menarik dan mudah dipahami. Terakhir ada pembaca intisari, yang menyimpulkan isi ceramah dengan menyampaikan pesan-pesan penting, memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh pemateri dapat diterima dengan baik dan memudahkan audiens merenungkan maknanya.

Sama seperti penjelasan informan di atas bahwa pelaksanaan muhadharah dilakukan tidak hanya ceramah saja tapi ada beberapa rangkaian kegiatan lainnya seperti yang dikatakan Ustad Yusuf sebagai berikut:

“Sistemnya itu sebelum tampil maka ada proses pembagian tugas, misalnya si ini yang ceramah, Mc, dan seterusnya itu sudah di atur oleh pembimbing muhadharah.”²¹

Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje tidak hanya ceramah saja, namun ada juga MC, pembaca Al-Qur'an, pembaca intisari oleh beberapa peserta didik dari audiens. Adapun persiapan yang dilakukan peserta didik yaitu menghafal ceramah, muhadharah ini dilakukan sekali dalam sepekan tepatnya pada hari sabtu sore atau siang hari tergantung jadwal yang ditentukan pembina.²²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik namun memberikan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sangat banyak fungsi dan kegunaan dari kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud saat pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-

²¹Hj. Surya, Kepala sekolah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

²²Pengamatan (Hasil Observasi, Sabtu 10 Agustus 2024)

baiknya khususnya pengaturan peserta didik, peningkatan ke disiplin peserta didik, dan semua petugas.²³

Berdasarkan penyampaian dari beberapa informasi di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan program muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar melibatkan berbagai peran seperti Mc, pembaca Al-Qur'an, dan pembaca intisari. Sejalan dengan upaya untuk menjalankan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, hal ini tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, pembentukan karakter, keterampilan komunikasi, dan kecakapan beribadah peserta didik. Dengan melaksanakan program muhadharah, sekolah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, mendalami nilai-nilai agama, semua ini merupakan bagian dari yang diinginkan dalam pendidikan nasional.

Sejalan dengan prinsip teori Edmund Hursel dapat disimpulkan dengan fokus pada pengalaman subjek yang terlibat dalam program muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje. Prinsip identifikasi dan reduksi fenomenologi mengungkapkan bahwa, program muhadharah perberan sebagai sarana bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri berbicara melalui pengalam langsung dengan bertugas sebagai MC, membaca al-qur'an, ceramah, dan pembaca intisari. Fenomena ini tidak hanya dilihat dari aspek objektif seperti program dan kurikulum, tetapi juga dari sudut pandang subjektif peserta didik yang mengalami proses penumbuhan rasa percaya diri tersebut.

Program muhadharah ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu memiliki rasa percaya diri berbicara di depan umum, berdasarkan pernyataan dari Hj Surya mengatakan bahwa tujuan muhadharah ini agar peserta didik dapat berbicara didepan umum, sebagai berikut:

²³Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 310

“Diharapkan agar supaya peserta didik bisa berkomunikasi secara intens kepada masyarakat, menyampaikan dakwah-dakwah yang paling mendasar karena kita ini sekolah madrasah, terkait tentu dengan nilai-nilai agama yang di ajarkan.”²⁴

Harapannya, melalui program Muhadharah, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan intens kepada masyarakat, terutama dalam menyampaikan dakwah-dakwah yang bersifat mendasar. Sebagai sebuah sekolah madrasah, pendidikan yang diberikan bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan umum, tetapi juga dengan nilai-nilai agama yang menjadi dasar pembentukan karakter dan pemahaman spiritual siswa.

Dengan mengasah kemampuan berbicara di depan umum melalui program Muhadharah, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan informasi, tetapi juga dapat berbagi pesan-pesan agama yang penting dan relevan bagi masyarakat sekitar. Dakwah yang disampaikan akan lebih mudah diterima jika disampaikan dengan cara yang jelas, santun, dan penuh keyakinan. Peserta didik akan dilatih untuk berbicara dengan bijak dan penuh tanggung jawab, menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang telah diajarkan di madrasah.

Selain itu, mereka diharapkan mampu menjadi teladan yang baik dalam berkomunikasi, sehingga dakwah yang disampaikan tidak hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari mereka. Dengan demikian, program ini menjadi sarana untuk memperkuat peran serta peserta didik dalam masyarakat, sekaligus memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Tujuan dari kegiatan muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje antara lain agar peserta didik mampu berbicara di depan umum baik di masyarakat maupun di sekolahnya sehingga mampu berkompetensi dan menggantikan para annangguru-

²⁴Hj. Surya, Kepala sekolah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

annanggurunya kelak. Sejalan dengan pendapat informan diatas, Ustad Usman Ar Rahman juga mengatakan bahwa:

“Kita mau membentuk peserta didik yang muballiq untuk bisa berbicara didepan umum dan menggantikan annangguru-annanggurunya kelak”²⁵

Sesuai dengan tujuan utama dilaksanakan program muhadharah ini adalah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berdakwah dan berbicara di depan umum. Dengan mengikuti muhadharah peserta didik diharapkan dapat mengasah keterampilan komunikasi, penguasaan materi dakwah, serta rasa percaya diri ketika berbicara di hadapan audiens. Hasil dari program muhadharah ini harapkan mampu menjadi dai atau pembicara yang efektif dan inspiratif. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustad Yusuf sebagai berikut:

“Tujuannya itu untuk melatih peserta didik berbicara di depan umum”.²⁶

Sejalan dengan prinsip teori Edmund Hursel dapat disimpulkan dengan fokus pada pengalaman subjek yang terlibat dalam program muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje. Prinsip identifikasi dan reduksi fenomenologi mengungkapkan bahwa, program tersebut, meskipun tidak terkait dalam kurikulum formal, program diadakan berdasarkan kebutuhan nyata dari kondisi peserta didik dan bertujuan sebagai wadah untuk peserta didik agar bisa berlatih berbicara dan melatih rasa percaya diri peserta didik sehingga kemudian mampu tampil cermah di lingkungannya baik di sekolah maupun di masyarakat.

Program muhadharah memberikan sanksi yang kepada peserta didik jika tidak mengikuti kegiatan muhadharah, seperti yang dikatan oleh Ustad Usman Ar Rahman berikut ini:

²⁵Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

²⁶Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

“Ada sanksi jika tidak mengikuti kegiatan muhadharah agar tidak menganggap remeh kegiatan muhadharah tersebut, karena kalau dianggap biasa kan tidak boleh jadi tetap ada sanksi kalau di sini biasanya langsung di suruh berdiri sampai selesai muhadharah dan biasa juga langsung ditunjuk untuk membacakan intisari”.²⁷

Sejalan dengan pendapat informan diatas, Nur Amilan, Fitri Nabila dan Nasril Ilham menyatakan bahwa:

“Ada kak”.²⁸

“Ada disuruh berdiri sampai selesai ceramah”.²⁹

“Ada kak biasa langsung ditunjuk baca intisari biasa juga berdiri kak”³⁰

Sejalan dengan pendapat informan diatas hal tersebut di perkuat oleh Ustad Yusuf yang menyatakan bahwa ada sanksi jika peserta pelaksana muhadharah tidak hadir dalam praktek yaitu mengatakan sebagai berikut:

“Tetap ada sanksi misalnya mungkin pelaksana muhadharah tidak hadir pada waktu yang ditentukan maka kita akan memberikan sanksi berupa hafalan kosakata bahasa arab”.³¹

Selanjutnya ketika peneliti melakukan pengamatan program muhadharah yaitu ketika peserta didik ditunjuk untuk intisari kemudian tidak bisa membacakan intisari tersebut maka akan di kenakan sanksi, berdiri sampai selesai proses kegiatan muhadharah tersebut.³²

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam program muhadharah ketika peserta didik melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi, pertama ketika petugas muhadharah tidak hadir maka di kenai sanksi menghafal kosakata bahasa arab, kedua jika peserta

²⁷Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

²⁸Nur Amilan, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

²⁹Fitri Nabila, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

³⁰Nasril Ilham, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

³¹Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

³²Pengamatan (Hasil Observasi, Sabtu 10 Agustus 2024).

didik tidak mampu atau tidak mencatat intisari kemudian di bacakan maka akan berdiri sampai proses kegiatan muhadhara selesai, ketiga jika peserta didik terlambat maka akan di kenai sanksi berdiri sampai selesai kegiatan muhadharah.

Begitupun sebaliknya ada *reward*/penghargaan yang diberikan kepada peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar antara lain pujian dari pembina dan tepukan tangan oleh semua peserta didik di akhir ceramah, seperti yang dikatakan Ustad Usman Ar Rahman bahwa:

“Ada, setiap peserta didik selesai melakukan muhadharah maka kita mengapresiasi dengan tepukan tangan dan pujian bagi yang bagus tetapi biasa juga untuk peserta didik yang sudah bagus mii cara bicaranya atau punya rasa percaya diri yang bagus dalam berbicara kita tampilkan di bulan ramadan yaitu melakukan syafari ramadhan”.³³

Sejalan dengan pendapat informan diatas, informan ini juga mengatakan hal yang sama bahwa bagi peserta didik yang sudah mampu berbicara di depan teman-temannya dengan percaya diri yang bagus maka akan di berikan reward berupa menampilkan peserta didik tersebut di masyarakat misalnya syafari ramadhan , seperti yang dikatakan informan berikut:

“Salah satu rewardnya itu kita tampilkan peserta didik pada saat ramadhana khususnya syafari ramadhan ”.³⁴

Berdasarkan pernyataan dari kedua informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, reward dalam program muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje anantara lain tepukan tangan di akhir cermah sebagai bentuk apresiasi dari pembimbing dan penonton jika yang di tampilkan bagus, kemudian penilaian di akhir berupa kritik dan saran dari pembimbing.

C. Dampak Program Muhadharah Terhadap Rasa Percaya Diri Dalam Berbicara Peserta Didik Mts Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar

³³Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

³⁴Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

Penelitian dalam hal ini, mendalami dampak program muhadharah terhadap rasa percaya diri berbicara peserta didik Mts Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: Aspek psikologi, Ketenangan dan Pengendalian Emosi, Komunikasi Non-Verbal.

1. Aspek psikologi

Peserta didik yang terlibat dalam program ini cenderung mengalami penurunan kecemasan atau ketakutan saat berbicara di depan umum. Mereka menjadi lebih yakin dengan kemampuan diri mereka dan lebih berani mengungkapkan pendapat atau informasi di hadapan audiens. Untuk dapat memiliki dan mengembangkan aspek psikologi peserta didik harus banyak-banyak latihan sebelum tampil pada program muhadharah seperti yang dikatakan Nur Amilan bahwa:

"Berani karena saya selalu latih di rumah sebelum praktek"³⁵

Sejalan dengan pendapat informan pertama Fitri Nabila, juga mengatakan hal yang sama bahwa:

"Sebelum praktek diberikan dulu materi dan di ajarkan intonasi bicara"³⁶

Sebelum memasuki tahap ceramah dalam program Muhadharah, peserta didik terlebih dahulu diberikan materi dan diajarkan teknik berbicara, termasuk penguasaan intonasi suara. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun dasar yang kuat dalam keterampilan komunikasi sekaligus memperkuat aspek psikologi mereka, seperti kepercayaan diri dan pengelolaan rasa gugup.

Pemberian materi mencakup pemahaman tentang bagaimana menyusun pidato atau ceramah yang terstruktur, memilih kata-kata yang tepat, serta menyampaikan pesan dengan jelas. Selain itu, teknik intonasi diajarkan agar

³⁵Fitri Nabira, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara 10 Agustus 2024.

³⁶Fitri Nabira, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

peserta didik mampu menekankan poin penting, menjaga perhatian audiens, dan membuat penyampaian pesan menjadi lebih hidup dan menarik.

Dengan pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya terlatih dalam aspek teknis berbicara, tetapi juga mengalami peningkatan dalam aspek psikologi. Mereka menjadi lebih percaya diri karena memiliki bekal yang memadai, serta mampu mengatasi rasa takut atau cemas berkat persiapan yang matang. Proses ini membantu mereka tampil lebih tenang, percaya diri, dan efektif saat berbicara di depan umum.

2. Ketenangan dan pengendalian emosi

Ketenangan dan penendalian emosi merupakan salah satu faktor penting yang seringkali diuji ketika peserta didik menghadapi kendala dalam berbicara di depan umum. Saat berada di depan audiens, rasa gugup, cemas atau bahkan takut akan muncul sehingga dapat mengganggu alur berfikir dan kelancara dalam berbicara. seperti yang dikatakan Muhammad Sukri dan Nasril Ilham bahwa:

"Iya masih"³⁷

"Iya masih"³⁸

Jadi peserta didik masih merasakan gugup saat tampil tapi masih bisa di atasi dengan meyakinkan dirinya sendiri bahwa dia juga bisa melakukan yang terbaik, sama hal dengan pendapat Ustad Usman Ar Rahman bahwa:

"Yaa masih banyak beberapa peserta didik demam panggung, yaa kebanyakan yang peserta didik baru mengikuti program muhadharah yang masih banyak malu atau kurang percaya diri dalam berbicara tetapi sudah banyak juga yang sudah bisa ceramah dengan suara intonasi yang baik, yaa mungkin karna sudah senior mii".³⁹

³⁷Muhammad Sukri, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 02 Agustus 2024.

³⁸Nasril Ilham, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 02 Agustus 2024.

³⁹Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 03 Agustus 2024.

Jadi yang masih merasa gugup pada saat tampil dalam muhadharah adalah peserta didik yang baru mengikuti program muhadharah. Ini adalah hal yang wajar karena peserta didik mungkin terbiasa tampil di depan banyak orang atau berbicara secara formal di hadapan teman-temannya. Perasaan gugup ini bisa muncul karena berbagai alasan yaitu kekhawatiran tentang orang lain, takut melakukan kesalahan, atau kurangnya pengalaman dalam berbicara di depan umum.⁴⁰ Seiring berjalannya waktu dan dengan semakin seringnya peserta didik tersebut tampil atau mengikuti program muhadharah, peserta didik biasanya akan mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri. Latihan berulang yang konsisten dapat membantu mengurangi rasa gugup dan meningkatkan rasa percaya diri.⁴¹

Berbicara yang baik dapat dilihat ketika peserta didik tampil dengan rasa percaya diri dalam berbicara mulai dari tatapan peserta didik ke audiens, penguasaan intonasi suara, dan penguasaan gaya tubuh yang sesuai dengan ceramah yang disampaikan.

Adapun sebagian dari peserta didik yang memang sudah berani menatap audiens saat melakukan muhadharah seperti yang dikatakan informan berikut:

“Sudah lumayan banyak yang sudah berani menatap teman-temannya dan menatap pembinannya ketika ceramah dan masih ada juga yang malu-malu yaa tergantung sudah sering tampil atau belum”⁴²

Peserta didik yang sudah sering mengikuti program muhadharah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal kepercayaan diri. Pada tahap awal, banyak dari mereka mungkin merasa cemas atau gugup, terutama ketika harus berbicara di depan banyak orang dan di depan teman temannya. Kepercayaan diri ini tidak muncul begitu saja melainkan hasil dari pengalaman

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 112.

⁴¹Bimo Walgito, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 145.

⁴²Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

yang sudah sering tampil berulang kali yang membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik. Pada saat tampil peserta didik mulai belajar mengelola kecemasan, mengatur nada bicara, dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih efektif.

Jadi rasa percaya diri ini dapat dilihat dari seberapa sering dia tampil di depan teman-temannya, sejalan dengan pendapat Nur Amilan sebagai berikut:

“Iya berani kak, tidak seperti pas awal-awal”⁴³

Kemudian pendapat lain juga menyatakan bahwa terkait munculnya rasa percaya diri ini juga dipengaruhi oleh faktor dari latihan:

“Berani kak karena sudah latihan memang di rumah sebelum tampil”⁴⁴

Latihan menjadi salah satu faktor terpenting dalam membangun rasa percaya diri dalam mengikuti program muhadharah . latihan yang rutin dan terstruktur dapat membantu peserta didik merasa lebih siap tampil dan mengurangi rasa gugup saat tampil di depan umum. Selain latihan faktor lain juga mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik yaitu pengalaman sebelumnya, dukungan dari pembimbing, dan pemahaman mendalam tentang materi yang akan disampaikan.

3. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi Non-Verbal berperan penting dalam mencerminkan rasa percaya diri peserta didik saat berbicara di depan umum dan ini dapat dilihat jelas melalui gaya bahasa tubuh mereka. Rasa percaya diri dapat dilihat dari gaya bahasa tubuh ketika tampil seperti, postur tegak, kontak mata, menggunakan tangan untuk menjelaskan poin-poin penting, dan ekspresi wajah, adapun dalam

⁴³Nur Amilan, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 02 Agustus 2024.

⁴⁴Nasril Ilham, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 02 Agustus 2024.

perkataan Ustad Yusuf peserta didik menggunakan gaya bahasa tubuh saat tampil yaitu:

“Iya menggunakan bahasa tubuh karena memang kita melatih peserta didik untuk menggunakan bahasa tubuh dalam berceramah, seperti adanya gerakan tangan dan jika memang diperlukan menggunakan sarana-sarana yang lain lebih bagus lagi”⁴⁵

Berdasarkan penyampaian dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri dalam menatap audiens dan menggunakan gaya bahasa tubuh peserta didik ketika berbicara di depan umum dipengaruhi oleh faktor latihan dan juga pembiasaan.

Selanjutnya lafal dan intonasi peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje ketika melakukan muhadharah atau ceramah juga dilihat dari seberapa sering peserta didik tersebut tampil, karena peserta didik yang belum terbiasa tampil maka terkadang belum bisa mengucapkan lafal yang benar, sebagaimana yang dikatakan Ustad Yusuf bahwa:

“itu juga dilatih kemudian ditinggikan atau direndahkan itu diajarkan dan kemudian bisa dipraktekkan”⁴⁶

Kelancaran peserta didik dalam berbicara di depan umum juga dipengaruhi oleh mental, jika peserta didik gugup maka biasanya akan terkendala dalam menyampaikan ceramahnya, seperti yang dikatakan oleh Yusuf bahwa:

“Bagaimanapun rasa gugup pasti ada apalagi peserta didik yang baru mengikuti program muhadharah tersebut seperti anak kelas 7 tapi dalam prosesnya nanti pasti sedikit-demi sedikit akan percaya diri”⁴⁷.

Tujuan muhadharah ini memang untuk peserta didik dapat memiliki rasa percaya diri dalam berbicara. Adapun tujuan muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje yaitu di ungkap oleh Ustad Usman Ar Rahman bahwa:

⁴⁵Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

⁴⁶Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

⁴⁷Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

“Kalau untuk efektif tidaknya yaa bisa dibilang efektif dan tujuan muhadharah ini memang di tujukan untuk peserta didik dapat memiliki rasa percaya diri dalam berbicara, pokoknya berbicara saja dulu, karena kalau peserta didik sudah berani tampil di depan teman-temannya maka in syaa allah bisa mi tampil berbicara di depan umum”⁴⁸

Berdasarkan penyampaian informan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje tercapai ketika peserta didik mampu berbicara di depan umum dengan memiliki rasa percaya diri yang baik.

Keberhasilan dalam Muhadharah ini dapat dilihat dari prestasi dan aktivitas peserta didik di masyarakat. Adapun prestasi peserta didik yaitu mengikuti perlombaan ceramah dan mendapatkan juara seperti yang dikatan informan berikut:

“Ikut lomba ceramah pernah dan pernah juga juara pada tahun 2018, jadi yang ini ikut lomba yang berprestasi pada kegiatan muhadharah, dia yang paling bagus ceramahnya”⁴⁹

Selain lomba antar sekolah, pada saat bulan ramadhan peserta didik terkadang di perintahkan untuk syafari ramadhan seperti yang dikatakan Ustad Yusuf bahwa:

“Yaa peserta didik juga biasa di suruh untuk syafari ramadhan di masjid dekat sekolah”⁵⁰

Sejalan dengan perkataan informan di atas pendapat peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Iya kak biasa ada syafari ramadhan tapi yang paling bagus pii ceramahnya”⁵¹

Berdasarkan dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa MTs Al-Ihsan Kenje mengikuti dan memenangkan lomba ceramah dan peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje juga sering mengikuti syafari ramadhan di bulan

⁴⁸Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

⁴⁹Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

⁵⁰Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

⁵¹Nur Amilan, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

ramadhan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah mengikuti program muhadharah sudah mampu berbicara di depan orang banyak dengan memiliki rasa percaya diri.

Berdasarkan prinsip Teori Belajar Sosial (Albert Bandura) Bandura sejalan bahwa rasa percaya diri (*self-efficacy*) seseorang dapat ditingkatkan melalui pengalaman langsung (*enactive mastery experiences*). Semakin sering seseorang berlatih atau berhasil menyelesaikan tugas tertentu, semakin besar keyakinannya terhadap kemampuan diri. Dalam konteks ini, latihan yang berulang akan membantu individu mengatasi ketidakpastian dan merasa lebih percaya diri.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Dalam Berbicara Peserta Didik Mts Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar

Adapun faktor yang menjadi pendukung pada efektivitas program muhadharah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik di Mts Al-Ihsan Kenje yaitu: 1) Adanya Peraturan, 2) Dukungan Kepala sekolah, pembimbing muhadharah dan orang tua, 3) Latihan Rutin, 4) pembagian peran yang jelas, 5) Sarana dan Prasarana. Faktor yang menjadi penghambat pada efektivitas program muhadharah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik di Mts Al-Ihsan Kenje yaitu: 1) Kurangnya latihan, 2) Rasa Takut atau Gugup, 3) Kurangnya Pengalaman

a. Faktor Yang Menjadi Pendukung Pada Efektivitas Program Muhadharah Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Berbicara Peserta Didik

Mts Al-Ihsan Kenje yaitu:

1. Adanya Peraturan

Menurut Ustad Yusuf berikut ini bahwa faktor yang mendukung efektivitas program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam

berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje adalah karena program ekstrakurikuler muhadharah ini diwajibkan bagi semua peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje. Adanya peraturan yang mewajibkan semua peserta didik untuk mengikuti program muhadharah memiliki pengaruh positif dalam memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi. Karena program ini diwajibkan, peserta didik merasa termotivasi untuk ikut serta, bahkan awalnya peserta didik merasa takut atau kurang percaya diri seperti yang dikatakan informan berikut Jadi di MTs ini program muhadharah ini wajib diikuti semua peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje tanpa terkecuali

Adapun sejalan dengan pendapat informan di atas, alasan peserta didik mengikuti kegiatan muhadharah karena diwajibkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Amilan:

“Ya karena diwajibkan”.⁵²

Berdasarkan dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung mendukung efektivitas program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje salah satunya yaitu karena diwajibkannya peserta didik mengikuti program muhadharah tersebut.

2. Dukungan Kepala Sekolah, Pembimbing Muhadharah dan orang tua

Motivasi Ekstrinsik juga mempengaruhi efektivitas program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, dorongan untuk berlatih dari pembimbing muhadharah dan orang tua dapat membuat peserta didik dapat tampil dengan baik, hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Ustad Usman Ar Rahman menyatakan bahwa:

⁵²Nur Amilan, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

“Peserta didik di suruh berlatih di depan cermin, pokoknya di suruh berbicara disitu kemudian setelah itu in syaa Allah akan berani mii tampil di depan umum”⁵³

Sejalan dengan informan diatas, pendapat dari Ustad Usman juga mengatakan bahwa:

“Ikut andil dari semua pihak artinya ada dorongan dari Kepala sekolah pembimbing, orang tua karena bagaimanapun motivasi ekstrinsik itu sangat perlu untuk memicu motivasi peserta didik untuk berlatih dengan sungguh-sungguh”⁵⁴

Berdasarkan dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dari efektivitas program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje yaitu apabila peserta didik memiliki dukungan dari beberapa pihak seperti pembimbing muhadharah itu sendiri sehingga dapat berbicara di depan umum dengan memiliki rasa percaya diri yang baik.

3. Latihan yang Rutin

Benar bahwa jika peserta didik juga harus berlatih secara rutin sebelum melakukan praktek, latihan rutin merupakan salah satu faktor penting padasaat tampil, karena dengan latihan yang konsisten peserta didik dapat meningkatkan kesiapannya, membuat peserta didik lebih terbiasa dengan materi yang akan disampaikan sehingga mengurangi rasa gugup saat tampil. sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Amilan sebagai berikut:

“Iya kak karena saya mau bisa berbicara di depan umum dengan rasa percaya diri sehingga saya selalu latihan di rumah sebelum praktek”⁵⁵

Sejalan dengan hal tersebut Ustad Usman juga mengatakan bahwa:

⁵³Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

⁵⁴Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

⁵⁵Nur Amilan, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

“Peserta didik di suruh berlatih di depan cermin, pokonya di suruh berbicara disitu kemudian setelah itu in syaa Allah akan berani mii tampil di depan umum”⁵⁶

Berdasarkan dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dari efektivitas program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje yaitu apabila peserta didik sering berlatih sebelum tampil sehingga dapat berbicara di depan umum dengan memiliki rasa percaya diri yang baik.

4. Pembagian Peranan yang Jelas

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelum kegiatan berakhir pembimbing muhadharah menentukan siapa yang akan tampil minggu berikutnya.⁵⁷ Pembagian peran yang jelas juga merupaka salah satu faktor penting dalam mendukung program muhadharah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik. Dengan peran yang terdefinisi dengan baik , seperti menjadi MC, pembaca Al-Qu’an, dan pembaca intisari, setiap peserta didik di berikan tanggung jawab tertentu. Peserta didik tau apa yang diharapkan maka peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik, sehingga rasa percaya diri mereka meningkat. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ustad Yusuf bahwa:

“Prosesnya itu dimulai dengan memilih petugas muhadharah seperti penilihan ceramah, Mc, baca al-qur’an, sama intisari”⁵⁸

Berdasarkan dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dari efektivitas program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje yaitu pembagian peran yang jelas, dengan adanya pembagian peran yang

⁵⁶Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

⁵⁷Pengamatan (Hasil Observasi, Sabtu 10 Agustus 2024).

⁵⁸Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

jelas peserta didik akan menyiapkan dirinya jauh sebelum tampil sehingga akan memberikan waktu untuk berlatih.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dalam mendukung program muhadharah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje. Meskipun hanya tersedia ruangan, memiliki ruangan yang memadai dan nyaman tetap penting. Ruangan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, membantu peserta didik lebih nyaman saat tampil, sehingga meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.⁵⁹

b. Faktor Yang Menjadi Penghambat Pada Efektivitas Program Muhadharah Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Berbicara Peserta Didik Mts Al-Ihsan Kenje Yaitu:

1. Kurangnya Latihan

Kurangnya latihan merupakan salah satu faktor penghambat dalam program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje. Jika peserta didik tidak melakukan latihan yang cukup maka peserta didik mungkin tidak dapat menghafal ceramah sehingga peserta didik takut untuk mengikuti muhadharah seperti yang dikatakan Ustad Usman bahwa:

“Yang menghambat itu masih banyak peserta didik tidak pede dan kadang juga malas datang kalau tidak nahafal ceramahnya”⁶⁰

Sejalan dengan apa yang disampaikan informan diatas, pendapat Nasril Ilham dan Muhammad Yusuf juga mengatakan bahwa:

“Yaa karna tidak ku hafal ceramah ku kak”⁶¹

“Karna tidak hafal cermah kak”⁶²

⁵⁹Pengamatan (Hasil Observasi, Sabtu 10 Agustus 2024).

⁶⁰Ust. Usman Ar Rahman, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

⁶¹Nasril Ilham, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.

Sejalan dengan apa yang disampaikan informan diatas, pendapat Ustad Yusuf juga mengatakan bahwa:

“Biasanya di picu oleh peserta didik sendiri misalnya menyepelekan, sehingga pada saat tampil menjadi kurang maksimal atau bahkan mungkin ada yang terkesan menghindari”.

Berdasarkan dari pernyataan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat efektivitas program muhadharah untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik mts al-ihsan kenje yaitu peserta didik kurang dalam latihan sehingga menyebabkan peserta didik tidak menghafal materi ceramannya.

2. Rasa Takut atau Gugup

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masih ada beberapa peserta didik yang takut tampil di depan teman-temannya, bahkan peserta didik tersebut memiliki ketakutan yang berlebihan hingga menangis dan tidak mau tampil, namun hal ini terjadi pada peserta didik yang baru mengikuti program muhadharah tersebut.⁶³ Rasa takut atau gugup adalah salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam program muhadharah untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje. Ketika peserta didik merasa cemas atau takut untuk tampil di depan umum, hal ini dapat mempengaruhi kinerja mereka. Rasa gugup seringkali membuat peserta didik sulit untuk fokus, mengingat materi, dan berbicara dengan jelas.

3. Kurangnya pengalaman

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa tampil karan mereka baru dan kurang pengalaman dalam berbicara di depan umum sehingga masih takut untuk tampil.⁶⁴ Kurangnya pengalaman

⁶²Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.

⁶³Pengamatan (Hasil Observasi, Sabtu 10 Agustus 2024).

⁶⁴Pengamatan (Hasil Observasi, Sabtu 10 Agustus 2024).

adalah salah satu faktor penghambat dalam program muhadharah untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje. Ketika peserta didik tidak memiliki banyak pengalaman berbicara di depan umum, maka peserta didik akan mudah merasa cemas dan kurang yakin saat tampil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan Muhadharah yang dilakukan di MTs Al-Ihsan Kenje tidak hanya ceramah, namun menerapkan aturan acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari audiens. Adapun persiapan yang dilakukan peserta muhadharah adalah melakukan latihan, Sistem muhadharah yang dilakukan di MTs Al-Ihsan Kenje yaitu penulisan materi ceramah dan penentuan pelaksana kegiatan muhadharah seperti Mc, Pembaca Al-Qu'a, Pembacaan Intisari, program muhadharah ini dilakukan sekali dalam seminggu tepatnya pada sabtu sore jam 16.28 Wita.
2. Rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik di MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: Penguasaan Materi, Ketenangan dan Pengendalian Emosi, Komunikasi Non-Verbal. Kemampuan peserta didik berbicara di depan umum yang dilakukan dimasyarakat maupun di tingkat sekolah untuk peserta didik yang sudah sering mengikuti program muhadharah seperti kelas sembilan juga hasil dari program muhadharah, Sementara untuk kelas tujuh atau yang masih baru-baru mengikuti kegiatan muhadharah masih merasakan demam panggung yang berlebihan bahkan ada yang masih menangis dikarenakan gugup atau kurang percaya diri. Kemudian sudah ada beberapa peserta didik yang sudah bisa melakukan aktivitas berbicara di masyarakat tapi masih di bawah pengawasan pembimbing muhadharah.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Muhadharah untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dalam Berbicara Peserta didik di

MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar. Adapun faktor yang menjadi pendukung : 1) Adanya Peraturan. 2) Dukungan Kepala sekolah, Pembimbing Muhadharah dan orang tua, 3) Latihan yang Rutin, 4) Pembagian peran yang jelas, 5) Sarana dan Prasarana.

Faktor yang menjadi penghambat: 1) Kurangnya Latihan, 2) Rasa Takut atau Gugup, 3) Kurangnya Pengalaman.

B. Saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar maka untuk peningkatan kualitas supaya menjadi lebih baik peneliti memberikan beberapa saran kepada instansi sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah diharapkan meningkatkan kinerja guru agar public speaking berjalan secara efektif dan meningkatkan administrasi di Madrasah agar program ekstrakurikuler muhadharah yang dijalankan di Pesantren memiliki Surat Keterangan (SK) sehingga lebih konkret.
2. Kepada Pembimbing Muhadharah diharapkan untuk aktif dalam pengawasan ketika proses muhadharah berlangsung dan lebih tegas dalam ekstrakurikuler muhadharah sehingga tujuan dari ekstrakurikuler berjalan lebih maksimal.
3. Kepada peserta didik diharapkan lebih serius dalam mengikuti ekstrakurikuler muhadharah karena dapat menambah keterampilan peserta didik dalam berbicara di depan umum sehingga meningkatkan kualitas diri.

DAFTAR PUTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021.
- Aep Saiful Hamidin, *Belajar Pidato & Mc: Panduan Mudah & Cepat Memukau Audience Dengan Percaya Diri*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Akbari, Omidullah & Javed Sahibzada. *Students' Self-Confidence And Its Impacts On Their Learning Process*, *American International Journal Of Social Science Research*, 2020.
- Amilan, Nur. Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.
- Amin, Maulidya Amhar & Maulina. *Language Teaching And Science: Students' Self-Confidence In Speaking For A Live*. *Journal Of Education*, 2021.
- Aristiani, Rina. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, *Jurnal Kongseling GUSJIGANG*, 2016.
- Aryanti, Julianti Dkk. Analisis Efektivitas Kontribusi Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Kota Medan, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 2019.
- Asiyah, Dkk. Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* , 2019.
- Bandarsya, Desvian. *Menyampaikan Kebaikan*. FKIP Uhamka. <https://fkip.uhamka.ac.id/pendidikan-kehidupan/menyampaikan-kebaikan/>. diakses pada tanggal 12 mei 2023.
- Bodi, Muh Idham Khalid Bodi, Dkk. *Koro'ang Mala'bing Al-Qur'an Dan Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama. 2019.
- Daniswara, Damateja Andika, Dkk. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1 Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0, Pelaksanaan Kegiatan "Muhadharah" Di Beberapa Pondok Moderen Sebagai Upaya Untuk Melatih "Maharam Kalam" Para Santri*, P-ISSN 2598-0637, E-ISSN 2621-5632, 2020.
- Dian, Dkk. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran: Penerapan Pembelajaran Sistem Icare Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengungkapkan Monolog Deskriptif Lisan Sederhana Yang Berterima Siswa Kelas VII SMP Negeri Pasangkayu Sulawesi Barat*. 2022.
- Farista, Nova Rifqi dkk. *The Effectiveness Of Rountable And One Stay Two Strays Techniques To Teach Speaking Skill To Student With High And Low Self-Confidence*. *English Education Journal*, 2018.
- Faturrahman, Dimas. *Rahasia Percaya Diri Berbicara Dideapan Umum*, Puspa Swara: Jakarta, 2007.
- Fred L. dan Agus S. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, Dan Lainnya*, Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- George, Alex & Bhanupriya R. *A Study On Self Confidence And Academic Achievement Among Hing School Students*, 2022.

- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara: Jakarta. 2005.
- Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Hasanah, Noami Ainun dan Wildan Saugi, Fenomena Ketidak Percayaan Diri Mahasiswa IAIN Sama Rinda Ketika Berbicara Didepan Umum, *Journal Of Islamic Education*, 2021.
- Hidayat, Taufik Dkk. *Self Card: Media Edukasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Akhir*, *Jurnal Kajian Pendidikan*, 2022.
- Ilham, Nasril. Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.
- Kastanja Johana & Sri Watini. *Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022.
- Khadijah, Siti & Nurmisda. Implementasi Ekstrakurikuler *Muhadharah* Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*. 2023.
- Krisyanto, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Kumalasari, Dyesi. Konsep Behavioral Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Terisolir, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwa Islam*, 2017.
- Luxori, Y. *Percaya Diri*. Jakarta : Khalifa. 2004
- Ma'afi, Rofiq Husnul. Efektifitas layanan bimbingan muhadharah untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota karang taruna. *Jurnal Of Islamic Guidance and Counseling*.
- Mamlu'ah, Aya. Konsep Percaya Diri alam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 2019.
- Muhammad Sukri, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.
- Muhammad Sukri, Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.
- Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi: Memahami dan mengkaji masyarakat*, Grafindo Media Pratama, 2004
- Mursyid, Muhammad & Yono. Efektivitas Program *Muhadhoroh* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Di Majelis Ta'lim Riyadul Hasanka Kp. Kebon Kopi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2022.
- Nabila, Fitri. Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 10 Agustus 2024.
- Nasution, Muhammad Irwan Padli. Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis *Mobile Learning* Pada Sekolah Dasar, *Jurnal Iqra'*, 2016.

- Pahrudin, Pajar. *Pengantar Ilmu Public Speaking Teorik dan Praktik*, (Yogyakarta : ANDI, 2020), h. 17.
- Pengamatan, Hasil Observasi, Sabtu 10 Agustus 2024
- Perdana, Fani Juliyanto. *Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar*, *Jurnal Edueksos*, 2019.
- Qadratillah, Meity Taqdir Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet 5. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Qadratillah, Meity Taqdir, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Rahman, Usman Ar. Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.
- Sabarrudin, Dkk. *Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar : Studi Pustaka*, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022.
- Salim, H. & Haidir, *Penelitian pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2019.
- Santoso, Erfan Dwi, Dkk.: *Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi*, *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021.
- Singagerda, Anna Gustina Santi. *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*, Bojosari-Purbalingga: Cv Eureka Media Aksara, 2022.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* Jakarta: Kencana. 2017.
- Siyanto, Sandu & M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Albeta, 2020.
- Sulistyarini, Dhanik , Dkk. *Buku Ajar Retorika*, Banten: Cv. Aa Rizky, 2020.
- Surya, Hj. Kepala sekolah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.
- Suryabata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2010.
- Tenaga pendidik MTs Al-Ihsan Kenje. *Wawancara*. campalagian (kenje). 8 september 2023.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://kelembagaan.risetekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_200
- Undang-undang Republik Indonesia Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utomo, Prio & Mar'atus Sholihah. *The Effectiveness Of Using Educational Cinema Techniques To Increase Students' Self-Confidence*. *Journal Of Professionals In Guidance And Counseling*, 2021.

- Walgito, Bimo. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Wiradharma, Gunawan. Dkk, *Komunikasi dan Negosiasi Bisnis*, Yayasan Cendikia Mulia Mandiri: Batam, 2023.
- Yani, Puspita Rastina. *Cara Praktis Belajar Pidato, Mc, Dan Penyiar Radio*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020.
- Yusuf, Pembimbing Program Muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje, Wawancara, 9 Agustus 2024.
- Zahfa, Dinda Bariqul dan Afryansyah. *Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, *Jurnal Logat*, 2019.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan ibu Kepala sekolah MTs Al-Ihsan Kenje Hj. Surya, S.Pd.
M.Pd



Wawancara dengan pembimbing program muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje
Ustad Usman Ar Rahman S.Ag



Wawancara dengan pembimbing program muhadharah MTs Al-Ihsan Kenje
Ustad Yusuf



Wawancara dengan Nasril Ilham (Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje)



Wawancara dengan Muhammad Sukri (Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje)



Wawancara dengan Nur Amilan (Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje)



Wawancara dengan Fitri Nabira (Peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje)



**LAMPIRAN DOKUMENTASI PROGRAM MUHADHARAH DI
MTs AL-IHSAN KENJE**





TRANSKIP WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan : Hj Surya

Tempat : Sekolah

Hari/Tanggal : Jum'at/ 9 agustus 2024

Waktu : jam 09.00

| | |
|---|---|
| 1 | <p>Apa yang mendasari diadakannya kegiatan muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Inikan kegiatan kalau misalnya kita dari sekolah agama di setiap bulan ramadhan itu kita memang ada utusan-utusan dari peserta didik untuk ceramah di masjid terdekat. Jadi pelaksanaan program muhadharah ini memang dibuat untuk kemudian melatih kecakapan berbicara peserta didik sehingga kemudian ada bekal dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya.</p> |
| 2 | <p>Bagaimana proses pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Kegiatannya ini dilakukan di sore hari.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana sistem dari program muhadharah Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Sistemnya itu sebelum tampil maka ada proses pembagian tugas, misalnya si ini yang ceramah, Mc, dan seterusnya itu sudah di atur oleh pembimbing muhadharah.</p> |
| 4 | <p>Kapan program muhadharah dilaksanakan?</p> |

| | |
|-----|---|
| | Jawaban: Yaa itu tadi dilakukan pada sore hari. |
| 5 | <p>Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan muhadharah?</p> <p>Jawaban: Seperti peraturan pada umumnya tidak boleh ada yang terlambat.</p> |
| 6 | <p>Apakah ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah?</p> <p>Jawaban: Ada, sanksinya diberikan oleh pembimbing muhadharah.</p> |
| 7 | <p>Apa reward/penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dalam kegiatan muhadharah?</p> <p>Jawaban: Jadi setiap bulan ramadhan itu ada yang di utus untuk ceramah atau syafari ramadhan, yang di utus itulah yang di anggap sudah bisa atau sudah baik dalam ceramah.</p> |
| 8 | <p>Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Diharapkan agar supaya peserta didik bisa berkomunikasi secara intens kepada masyarakat, menyampaikan dakwah-dakwah yang paling mendasar karena kita ini sekolah madrasah, terkait tentu dengan nilai-nilai agama yang di ajarkan.</p> |
| 9 | <p>Siapa saja yang mengikuti program muhadharah ini?</p> <p>Jawaban: Semua peserta didik.</p> |
| 10. | <p>Apakah program muhadharah diwajibkan bagi seluruh peserta didik di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: diwajibkan</p> |
| 11 | <p>Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks muhadharah?</p> <p>Jawaban: Materinya itu di arahkan oleh pembimbing muhadharah</p> |
| 12 | <p>Apa metode yang digunakan peserta didik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: Ada yang sudah hafal ada juga yang masih bawa teks.</p> |
| 13 | Apakah pernah peserta didik merasakan gugup? |

| | |
|----|--|
| | Jawaban: Gugup itu mungkin masih tetap ada tapi bagaimana peserta didik untuk bisa tampil atau memberikan penampilan yang terbaik baik. |
| 14 | Apakah peserta didik berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum? Jawaban: Itu juga ada yang sudah bisa ada yang belum |
| 15 | Apakah peserta didik menggunakan bahasa tubuh ketika tampil di depan umum? Jawaban: Sama seperti yang tadi ini juga ada yang sudah menguasai panggung dengan adanya gerakan tangan dan ada juga yang masih malu-malu. |
| 16 | Apakah peserta didik menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum? Jawabab: Menggunakan fokal dan intonasi ini memang sudah beberapa yang bisa |
| 17 | Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi? Jawaban: Ada yang lancar ada yang tidak |
| 18 | Apakah yang disampaikan peserta didik di depan di dengarkan oleh peserta didik yang menjadi audiens? Jawaban: Pembimbing muhadharah mengupayakan agar peserta didik yang menjadi audiens tetap fokus pada yang tampil |
| 19 | Apakah peserta didik pernah mengikuti lomba ceramah? Jawaban: Perna dan waktu itu meraih juara. |
| 20 | Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi? Jawaban: Kita saling memahami bahwa besik anak-anak itu beda-beda, ada yang sedikit yang terbelakang ada juga yang sudah bisa tampil di depan umum |

TRANSKIP WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan : Ustad Usman

Tempat : Sekolah

Hari/Tanggal : Jum'at/ 9 agustus 2024

Waktu : jam 10.00

| | |
|---|---|
| 1 | <p>Apa yang mendasari diadakannya kegiatan muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Sebagai bentuk karakter peserta didik bahwa harus mampu berbicara, muhadharah ini awalnya dibentuk untuk melatih mental anak untuk kemudian bisa memiliki rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum atau di depan banyak orang, ketika menyampaikan tentang agamanya dimasa yang akan datang, karena banyak orang yang saat ini cuman hebat tetapi jika diminta untuk berbicara di depan banyak orang tidak mampu, mengapa demikian karena tidak terbiasa sejak awal, makanya kita adakan muhadharah untuk melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum.</p> |
| 2 | <p>Bagaimana proses pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Jadi pelaksanaan muhadharah ini bukan hanya ceramah saja tapi ada juga hal lain seperti ada yang menjadi mc/moderator, pembaca al-qur'an, penceramahnya, pembaca intisari.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana sistem dari program muhadharah Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> |

| | |
|---|--|
| | <p>Jawaban: Jadi setelah melakukan pencatatan materi maka akan ditunjuk siapa yang bertugas pada pertemuan selanjutnya, yaitu siapa yang bertugas menjadi mc, pembaca al-qur'an, ceramah, dan juga pembaca intisari, semua peserta didik baik perempuan ataupun laki-laki di gabung dalam pelaksanaan muhadharah.</p> |
| 4 | <p>Kapan program muhadharah dilaksanakan?</p> <p>Jawaban: Muhadharah ini dilakukan satu kali dalam seminggu dek sesudah sholat ashar pada hari sabtu.</p> |
| 5 | <p>Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan muhadharah?</p> <p>Jawaban: peserta didik harus tepat waktu terlebih lagi bagi yang akan bertugas muhadharah, jadi peraturannya itu sama seperti peraturan pada pembelajaran lainnya.</p> |
| 6 | <p>Apakah ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah?</p> <p>Jawaban: Ada, sanksinya jika tidak mengikuti muhadharah agar peserta didik tidak menganggap remeh kegiatan tersebut, karena kalau di aggap biasanya tidak boleh jadi tetap ada sanksi kalau disini biasanya langsung disuruh berdiri sampai selesai muhadharah dan biasa juga langsung ditunjuk untuk membacakan intisari.</p> |
| 7 | <p>Apa reward/penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dalam kegiatan muhadharah?</p> <p>Jawaban: Ada, setiap peserta didik selesai melakukan muhadharah maka kita mengapresiasi dengan tepukan tangan dan pujian bagi yang bagus tetapi biasa juga untuk peserta didik yang sudah bagus mii cara bicaranya atau punya rasa percaya diri yang bagus dalam berbicara kita tampilkan di bulan ramadan yaitu melakukan syafari ramadhan</p> |
| 8 | <p>Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Kita mau membentuk peserta didik yang muballiqliq untuk bisa berbicara di depan umum dan menggantikan annangguru-annanggurunya kelak.</p> |
| 9 | <p>Siapa saja yang mengikuti program muhadharah ini?</p> |

| | |
|-----|--|
| | Jawaban: Semua peserta didik. |
| 10. | <p>Apakah program muhadharah diwajibkan bagi seluruh peserta didik di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Jadi, peserta didik itu diwajibkan untuk mengikuti program muhadharah ini</p> |
| 11 | <p>Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks muhadharah?</p> <p>Jawaban: Kadang-kadang diberikan materi ceramah dan kadang juga peserta didik yang sudah terbiasa maka spontan akan menyampaikan dalam muhadharah, soal salah benarnya itu urusan belakang, pembimbing muhadharah hanya mendengarkan, peserta dibebaskan berbicara walaupun ada yang keliru maka nantinya akan disampaikan oleh pembimbing muhadharah dan akan di perbaiki, disini peserta didik harus berani berbicara yang penting rasa percaya dirinya dalam berbicara.</p> |
| 12 | <p>Apa metode yang digunakan peserta didik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: Peserta didik mencatat dulu materi ceramah kemudian diajarkan intonasi berbicara, bagaimana ekspresinya lalu kemudian praktek. Jadi hari ini menulis materi kemudian pertemuan selanjutnya dia sudah praktek dan itu di gilir, dijadwalkan tidak semuanya mesti ceramah, ada yang baca al-qur'an, mc, dan pembaca intisari.</p> |
| 13 | <p>Apakah pernah peserta didik merasakan gugup?</p> <p>Jawaban: Yaa masih banyak beberapa peserta didik demam panggung, yaa kebanyakan yang peserta didik baru mengikuti program muhadharah yang masih banyak malu atau kurang percaya diri dalam berbicara tetapi sudah banyak juga yang sudah bisa ceramah dengan suara intonasi yang baik, yaa mungkin karna sudah senior mii.</p> |
| 14 | <p>Apakah peserta didik berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: Sudah lumayan banyak yang sudah berani menatap teman-temannya dan menatap peminannya ketika ceramah dan masih ada juga yang malu-malu yaa tergantung sudah sering tampil atau belum</p> |
| 15 | <p>Apakah peserta didik menggunakan bahasa tubuh ketika tampil di depan umum?</p> <p>Jawaban: Sama seperti yang tadi ini juga ada yang sudah menguasai panggung dengan</p> |

| | |
|----|--|
| | adanya gerakan tangan dan ada juga yang masih malu-malu. |
| 16 | <p>Apakah peserta didik menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawabab: Fokalnya itu sudah bagus, cuman kalau untuk ketepatan bacaan hadisnya biasa masih kurang tepat, yaa kita maklumi dan sebagai pembimbing kita mengoreksi itu pada saat selesai ceramah, memang muhadharah ini yang di utamakan adalah rasa percaya dirinya dulu peserta didik untuk tampil di depan umum</p> |
| 17 | <p>Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi?</p> <p>Jawaban: Ada yang lancar ada yang tidak</p> |
| 18 | <p>Apakah yang disampaikan peserta didik di depan di dengarkan oleh peserta didik yang menjadi audiens?</p> <p>Jawaban: didengar</p> |
| 19 | <p>Apakah peserta didik pernah mengikuti lomba ceramah?</p> <p>Jawaban: Ikut lomba ceramah pernah dan pernah juga juara pada tahun 2018, jadi yang ini ikut lomba yang berprestasi pada kegiatan muhadharah, dia yang paling bagus ceramahnya</p> |
| 20 | <p>Adakah kegiatan peserta didik di luar sekolah?</p> <p>Jawaban: ada seperti syafari ramadhan</p> |
| 21 | <p>Apa saja faktor pendukung program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: peserta didik di suruh untukberlatih di depan cermin, pokoknya di suruh berbicara disitu kemudian setelah itu in sya allah akan berani mii tampil di depan umu.</p> |
| 22 | <p>Apa saja faktor penghambat program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Masih ada diantaranya yang susah berbicara.</p> |

TRANSKIP WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan : Ustad Yusuf
Tempat : Sekolah
Hari/Tanggal : Jum'at/ 9 agustus 2024
Waktu : jam 09.00

| | |
|---|--|
| 1 | <p>Apa yang mendasari diadakannya kegiatan muhadharah di MTs Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Yang melatar belakangi dek, yaaa kami ingin peserta didik mampu berbicara di depan umum atau melatih <i>public speaking</i> peserta didik.</p> |
| 2 | <p>Bagaimana proses pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Prosesnya itu dimulai dengan memilih petugas muhadharah seperti pemilihan ceramah, mc, pembaca al-qur'an, sama intisari</p> |
| 3 | <p>Bagaimana sistem dari program muhadharah Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Sistem program muhadharah disini itu biasanya dilaksanakan dengan memilih petugas muhadharah diataranya yaitu: Mc, pembaca al-qur'an, ceramah, dan pembaca intisari</p> |
| 4 | <p>Kapan program muhadharah dilaksanakan?</p> <p>Jawaban: Program muhadharah ini dilakukan dalam sepekan pada hari sabtu sore</p> |
| 5 | <p>Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan muhadharah?</p> |

| | |
|-----|--|
| | Jawaban: Seperti peraturan pada umumnya tidak boleh ada yang terlambat. |
| 6 | <p>Apakah ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah?</p> <p>Jawaban: Tetap ada sanksi misalnya mungkin pelaksana muhadharah tidak hadir pada waktu yang di tentukan pembimbing akan memberikan sanksi berupa hafalan kosakata bahasa arab</p> |
| 7 | <p>Apa reward/penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dalam kegiatan muhadharah?</p> <p>Jawaban: salah satu rewardnya itu kita tampilkan peserta didik pada saat ramadhan khususnya syafari ramadhan.</p> |
| 8 | <p>Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Tujuannya itu untuk melatih peserta didik berbicara di depan umum.</p> |
| 9 | <p>Siapa saja yang mengikuti program muhadharah ini?</p> <p>Jawaban: Semua peserta didik.</p> |
| 10. | <p>Apakah program muhadharah diwajibkan bagi seluruh peserta didik di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Iya wajib bagi semua peserta didik</p> |
| 11 | <p>Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks muhadharah?</p> <p>Jawaban: Kriteria materinya itu biasanya berputar di sekitar akidah akhlak, menuntut ilmu, dan bersikap kepada orang tua.</p> |
| 12 | <p>Apa metode yang digunakan peserta didik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: biasanya metodenya itu peserta didik berupaya mengartikulasikan pesan-pesan yang dihafalkan baik itu gestur, gerakan tangan dalain sebagainya.</p> |
| 13 | <p>Apakah pernah peserta didik merasakan gugup?</p> <p>Jawaban: Bagaimanapun rasa gugup pasti ada apalagi peserta didik yang baru mengikuti program muhadharah tersebut seperti anak kelas 7 tapi dalam prosesnya nanti pasti sedikit-demi sedikit akan percaya diri</p> |

| | |
|----|--|
| 14 | <p>Apakah peserta didik berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: di awal-awal prosesnya tidak akan sama tapi seiring berjalannya waktu itu tentu akan ada perkembangan dan mungkin pada akhirnya peserta didik yang kelas 8 dan 9 itu sudah lebih bisa menguasai panggung.</p> |
| 15 | <p>Apakah peserta didik menggunakan bahasa tubuh ketika tampil di depan umum?</p> <p>Jawaban: Iya menggunakan bahasa tubuh karena memang kita melatih peserta didik untuk menggunakan bahasa tubuh dalam berceramah, seperti adanya gerakan tangan dan jika memang diperlukan menggunakan sarana-sarana yang lain lebih bagus lagi</p> |
| 16 | <p>Apakah peserta didik menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawabab: itu juga dilatih kemudian ditinggikan atau direndahkan itu diajarkan dan kemudian bisa dipraktekkan.</p> |
| 17 | <p>Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi?</p> <p>Jawaban: Tergantung dari kesungguhan dan kesiapan anak-anak kalau memang anak-anak itu mempersiapkan sebelumnya ya saya rasa itu sudah cukup untuk tampil dengan baik</p> |
| 18 | <p>Apakah yang disampaikan peserta didik di depan di dengarkan oleh peserta didik yang menjadi audiens?</p> <p>Jawaban: kita selalu berupaya untuk memberitau kepada peserta didik bahwa jika ingin di dengarkan maka dengarkan temanmu</p> |
| 19 | <p>Apakah peserta didik pernah mengikuti lomba ceramah?</p> <p>Jawaban: iya pernah mengikuti</p> |
| 20 | <p>Adakah kegiatan peserta didik di luar sekolah?</p> <p>Jawaban: Yaa peserta didik juga biasa di suruh untuk syafari ramadhan di masjid dekat sekolah</p> |
| 21 | <p>Apa saja faktor pendukung program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?</p> |

| | |
|----|--|
| | <p>Jawaban: Ikut andil dari semua pihak artinya ada dorongan dari Kepala sekolah pembimbing, orang tua karena bagaimanapun motivasi ekstrinsik itu sangat perlu untuk memicu motivasi peserta didik untuk berlatih dengan sungguh-sungguh</p> |
| 22 | <p>Apa saja faktor penghambat program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Biasanya di picu oleh peserta didik sendiri misalnya menyepelkan, sehingga pada saat tampil menjadi kurang maksimal atau bahkan mungkin ada yang terkesan menghindari</p> |

TRANSKIP WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan : Nur Amilan

Tempat : Sekolah

Hari/Tanggal : Sabtu/ 10 agustus 2024

Waktu : jam 09.00

| | |
|---|---|
| 1 | Bagaimana proses pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar? Jawaban: ada mc, baca al-qur'an, baru ceramah setelah itu intisari kak. |
| 2 | Bagaimana sistem dari program muhadharah Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar? Jawaban: sebelum praktek ditunjuk memang siapa yang akan tampil kak |
| 3 | Kapan program muhadharah dilaksanakan? Jawaban: satu kali dalam seminggu, pada hari sabtu kak |
| 4 | Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan muhadharah? Jawaban: Ada peraturanya |
| 5 | Apakah ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah? Jawaban: ada kak |
| 6 | Apa reward/penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dalam kegiatan muhadharah? Jawaban: Iya kak biasa ada syafari ramadhan tapi yang paling bagus pii ceramahnya |
| 7 | Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan |

| | |
|-----|---|
| | <p>Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Agar bisa berbicara di depan umum kak.</p> |
| 8 | <p>Siapa saja yang mengikuti program muhadharah ini?</p> <p>Jawaban: Semua peserta didik.</p> |
| 9 | <p>Apakah program muhadharah diwajibkan bagi seluruh peserta didik di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: diwajibkan kak</p> |
| 10. | <p>Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks muhadharah?</p> <p>Jawaban: dikasi memang materi ceramahnya kak dan kadang juga ada yang punya ceramah sendiri</p> |
| 11 | <p>Apa metode yang digunakan peserta didik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: Ada yang sudah hafal ada juga yang masih bawa teks.</p> |
| 12 | <p>Apakah pernah peserta didik merasakan gugup?</p> <p>Jawaban: iya masih</p> |
| 13 | <p>Apakah peserta didik berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: Iya berani kak, tidak seperti pas awal-awal</p> |
| 14 | <p>Apakah peserta didik menggunakan bahasa tubuh ketika tampil di depan umum?</p> <p>Jawaban: ada gerakan tangan kak</p> |
| 15 | <p>Apakah peserta didik menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawabab: menggunakan kak</p> |
| 16 | <p>Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi?</p> <p>Jawaban: Ada yang lancar ada yang tidak</p> |
| 17 | <p>Apakah yang disampaikan peserta didik di depan di dengarkan oleh peserta didik yang menjadi audiens?</p> <p>Jawaban: di dengar kak</p> |
| 18 | <p>Apakah peserta didik pernah mengikuti lomba ceramah?</p> |

| | |
|----|---|
| | Jawaban: Perna |
| 19 | Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi? Jawaban: lancar kak |
| 20 | Apa saja faktor pendukung program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar? Jawaban: Ya karena diwajibkan |
| 21 | Apa saja faktor penghambat program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar? Jawaban: Tidak hafal ceramah |

TRANSKIP WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan : Muhammad Sukri

Tempat : Sekolah

Hari/Tanggal : Sabtu/ 10 agustus 2024

Waktu : jam 09.00

| | |
|---|--|
| 1 | Bagaimana proses pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar? Jawaban: Yaa ceramah, mc, baca al-qur'an, sama intisari kak. |
| 2 | Bagaimana sistem dari program muhadharah Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar? Jawaban: di tunjuk memang yang bertugas |
| 3 | Kapan program muhadharah dilaksanakan? Jawaban: satu kali dalam seminggu kak, sabtu sore |
| 4 | Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan muhadharah? Jawaban: peraturanya itu kak tidak boleh terlambat sama kalau terlambat berdiri sambil perhatikan ceramah atau biasa juga langsung di tunjuk bacakan intisari dari ceramah. |
| 5 | Apakah ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah? Jawaban: ada kak |
| 6 | Apa reward/penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dalam kegiatan muhadharah? Jawaban: diminta untuk syafari ramadhan |

| | |
|-----|---|
| 7 | <p>Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Agar bisa ceramah kak.</p> |
| 8 | <p>Siapa saja yang mengikuti program muhadharah ini?</p> <p>Jawaban: Semua peserta didik.</p> |
| 9 | <p>Apakah program muhadharah diwajibkan bagi seluruh peserta didik di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: diwajibkan</p> |
| 10. | <p>Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks muhadharah?</p> <p>Jawaban: ditentukan tema ceramahnya kak</p> |
| 11 | <p>Apa metode yang digunakan peserta didik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: Ada yang sudah hafal ada juga yang masih bawa teks.</p> |
| 12 | <p>Apakah pernah peserta didik merasakan gugup?</p> <p>Jawaban: iya masih</p> |
| 13 | <p>Apakah peserta didik berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: berani kak</p> |
| 14 | <p>Apakah peserta didik menggunakan bahasa tubuh ketika tampil di depan umum?</p> <p>Jawaban: ada gerakan tangan kak</p> |
| 15 | <p>Apakah peserta didik menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawabab: menggunakan kak</p> |
| 16 | <p>Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi?</p> <p>Jawaban: Ada yang lancar ada yang tidak</p> |
| 17 | <p>Apakah yang disampaikan peserta didik di depan di dengarkan oleh peserta didik yang menjadi audiens?</p> <p>Jawaban: di dengar kak</p> |
| 18 | <p>Apakah peserta didik pernah mengikuti lomba ceramah?</p> |

| | |
|----|---|
| | Jawaban: Perna |
| 19 | Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi? Jawaban: kadang lancar kadang juga tidak |
| 20 | Apa saja faktor pendukung program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar? Jawaban: karena mau bisa berbicara di depan umu |
| 21 | Apa saja faktor penghambat program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar? Jawaban: karena tidak hafal ceramah kak |

TRANSKIP WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan : Nasril Ilham
Tempat : Sekolah
Hari/Tanggal : Sabtu/ 10 agustus 2024
Waktu : jam 09.00

| | |
|---|--|
| 1 | Bagaimana proses pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar? Jawaban: ada mc, baca al-qur'an, baru ceramah setelah itu intisari kak. |
| 2 | Bagaimana sistem dari program muhadharah Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar? Jawaban: di tunjuk memang yang bertugas |
| 3 | Kapan program muhadharah dilaksanakan? Jawaban: satu kali dalam seminggu, pada hari sabtu kak |
| 4 | Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan muhadharah? Jawaban: Ada peraturan kak |
| 5 | Apakah ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah? Jawaban: ada kak biasa langsung ditunjuk baca intisari biasa juga berdiri kak. |
| 6 | Apa reward/penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dalam kegiatan muhadharah? Jawaban: diminta untuk syafari ramadhan |
| 7 | Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan |

| | |
|-----|---|
| | <p>Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Agar bisa berbicara di depan umum kak.</p> |
| 8 | <p>Siapa saja yang mengikuti program muhadharah ini?</p> <p>Jawaban: Semua peserta didik.</p> |
| 9 | <p>Apakah program muhadharah diwajibkan bagi seluruh peserta didik di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: diwajibkan kak</p> |
| 10. | <p>Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks muhadharah?</p> <p>Jawaban: ditentukan tema ceramahnya kak</p> |
| 11 | <p>Apa metode yang digunakan peserta didik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: Ada yang sudah hafal ada juga yang masih bawa teks.</p> |
| 12 | <p>Apakah pernah peserta didik merasakan gugup?</p> <p>Jawaban: iya masih</p> |
| 13 | <p>Apakah peserta didik berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: Berani kak karena sudah latihan memang di rumah sebelum tampil</p> |
| 14 | <p>Apakah peserta didik menggunakan bahasa tubuh ketika tampil di depan umum?</p> <p>Jawaban: ada gerakan tangan kak</p> |
| 15 | <p>Apakah peserta didik menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawabab: menggunakan kak</p> |
| 16 | <p>Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi?</p> <p>Jawaban: Ada yang lancar ada yang tidak</p> |
| 17 | <p>Apakah yang disampaikan peserta didik di depan di dengarkan oleh peserta didik yang menjadi audiens?</p> <p>Jawaban: di dengar kak</p> |
| 18 | <p>Apakah peserta didik pernah mengikuti lomba ceramah?</p> <p>Jawaban: Perna</p> |

| | |
|----|--|
| 19 | <p>Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi?</p> <p>Jawaban: lancar kak</p> |
| 20 | <p>Apa saja faktor pendukung program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: karena mau bisa berbicara di depan umum</p> |
| 21 | <p>Apa saja faktor penghambat program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: yaa karna tidak ku hafal ceramah ku kan</p> |

TRANSKIP WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan : Fitri Nabila
Tempat : Sekolah
Hari/Tanggal : Sabtu/ 10 agustus 2024
Waktu : jam 09.00

| | |
|---|---|
| 1 | Bagaimana proses pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar? Jawaban: ada mc, baca al-qur'an, baru ceramah setelah itu intisari kak. |
| 2 | Bagaimana sistem dari program muhadharah Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar? Jawaban: ditunjuk memang kak |
| 3 | Kapan program muhadharah dilaksanakan? Jawaban: Satu kali dalam seminggu, pada hari sabtu kak |
| 4 | Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan muhadharah? Jawaban: Ada peraturanya |
| 5 | Apakah ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah? Jawaban: Ada disuruh berdiri sampai selesai ceramah |
| 6 | Apa reward/penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dalam kegiatan muhadharah? Jawaban: Iya kak biasa ada syafari ramadhan tapi yang paling bagus pii ceramahnya |
| 7 | Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program muhadharah di Mts Al-Ihsan |

| | |
|-----|---|
| | <p>Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: Agar bisa berbicara di depan umum kak.</p> |
| 8 | <p>Siapa saja yang mengikuti program muhadharah ini?</p> <p>Jawaban: Semua peserta didik.</p> |
| 9 | <p>Apakah program muhadharah diwajibkan bagi seluruh peserta didik di Mts Al-Ihsan Kenje Kab. Polewali Mandar?</p> <p>Jawaban: wajibkan kak</p> |
| 10. | <p>Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks muhadharah?</p> <p>Jawaban: dikasi memang materi ceramahnya kak dan kadang juga ada yang punya ceramah sendiri</p> |
| 11 | <p>Apa metode yang digunakan peserta didik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: Ada yang sudah hafal ada juga yang masih bawa teks.</p> |
| 12 | <p>Apakah pernah peserta didik merasakan gugup?</p> <p>Jawaban: iya masih</p> |
| 13 | <p>Apakah peserta didik berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawaban: Berani karena saya selalu latih di rumah sebelum praktek</p> |
| 14 | <p>Apakah peserta didik menggunakan bahasa tubuh ketika tampil di depan umum?</p> <p>Jawaban: ada gerakan tangan kak</p> |
| 15 | <p>Apakah peserta didik menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?</p> <p>Jawabab: Sebelum praktek diberikan dulu materi dan di ajarkan intonasi bicara</p> |
| 16 | <p>Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi?</p> <p>Jawaban: Ada yang lancar ada yang tidak</p> |
| 17 | <p>Apakah yang disampaikan peserta didik di depan di dengarkan oleh peserta didik yang menjadi audiens?</p> <p>Jawaban: di dengar kak</p> |
| 18 | <p>Apakah peserta didik pernah mengikuti lomba ceramah?</p> |

| | |
|----|---|
| | Jawaban: Perna |
| 19 | Apakah peserta didik lancar dalam menyampaikan materi? Jawaban: lancar kak |
| 20 | Apa saja faktor pendukung program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar? Jawaban: Ya karena diwajibkan |
| 21 | Apa saja faktor penghambat program muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara peserta didik MTs Al-Ihsan Kenje Kabupaten Polewali Mandar? Jawaban: Tidak hafal ceramah |

RIWAYAT HIDUP



Nurlela, lahir pada tanggal 07 April 2002 di Tommo IV, Mamuju. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Ahmad dan Nurma. Pendidikan yang pertama ditempuh pada Tahun 2009 yaitu SD Inpres Tommo IV Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tommo pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan berikutnya dijalani di SMK Negeri Campalagian pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam strata satu (S1) dengan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).